

**HABITUASI KEGIATAN KEAGAMAAN
UNTUK MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KREMBUNG
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Fifin Alfianita
NIM. T20191181

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**HABITUASI KEGIATAN KEAGAMAAN
UNTUK MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KREMBUNG
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Fifin Alfianita
NIM. T20191181

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Ainur Rafik, MAg
196405051990031005

**HABITUASI KEGIATAN KEAGAMAAN
UNTUK MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KREMBUNG
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris



Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd
NUP. 201603116

Anggota :

1. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
2. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

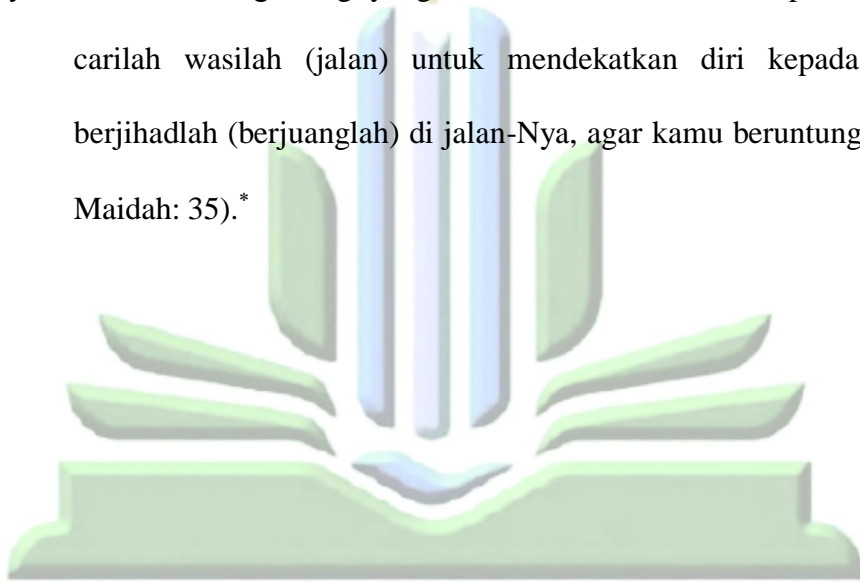


Prof. Dr. Hj. Mukmah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.” (Qs. Al-Maidah: 35).*



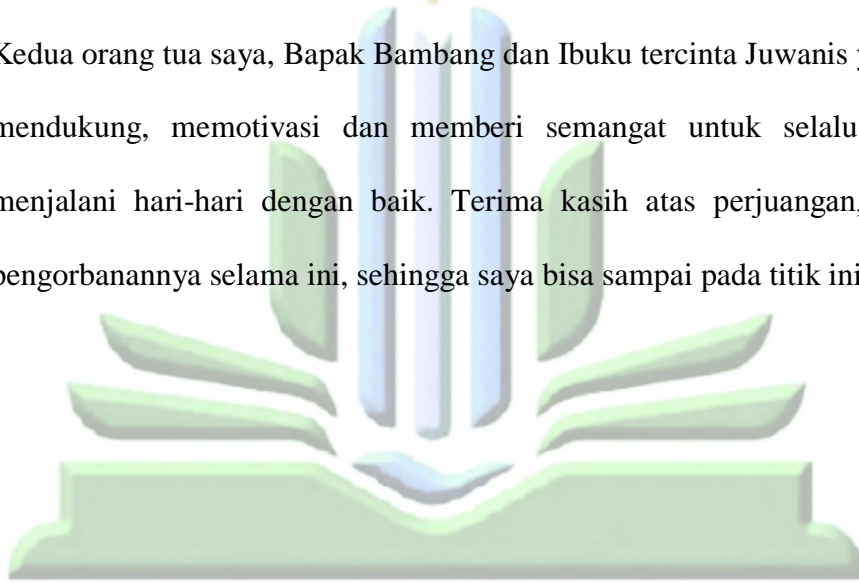
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an, 5:35.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Saya ucapkan terima kasih atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang dan Ibu tercinta Juwanis yang selalu mendukung, memotivasi dan memberi semangat untuk selalu semangat menjalani hari-hari dengan baik. Terima kasih atas perjuangan, do'a dan pengorbanannya selama ini, sehingga saya bisa sampai pada titik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Habitiasi Kegiatan Keagamaan untuk Membina Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo” ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang modern ini.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang telah memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaiannya karya ilmiah ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staff Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Jember, 06 Mei 2023

Fifin Alfianita
NIM. T20191181

ABSTRAK

Fifin Alfianita, 2023: *Habitulasi Kegiatan Keagamaan Untuk Membina Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 krembung Kabupaten Sidoarjo.*

Kata Kunci: Habitulasi Kegiatan Keagamaan, Membina Karakter Religius

Habitulasi kegiatan keagamaan adalah sebuah kegiatan atau pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membiasakan siswa melakukan sesuatu hal yang positif. Di SMP Negeri 2 Krembung siswa-siswi kurang memaksimalkan dalam memanfaatkan waktu sebelum proses pembelajaran, sehingga tingkat religiusitas yang rendah terlihat dari sikap siswa yang kurang menghormati guru dan kurangnya sopan santun antar siswa dengan gurunya. Maka dari itu, adanya pembinaan karakter religius dalam kegiatan keagamaan ini guna membiasakan siswa melakukan hal-hal yang positif. Membina karakter religius adalah sebuah upaya atau tindakan untuk membentuk moral atau mental yang religius atau beragama yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo?. 3) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo. 3) Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data yang digunakan terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pukul 06.30-07.15 secara berjamaah di masjid untuk membina karakter religius siswa agar tepat waktu dalam menunaikan ibadah kepada Allah, menciptakan kebersamaan dan melatih kefokusannya siswa agar khushyuk dalam beribadah, 2) Pembiasaan *khitobah* dilakukan setelah kegiatan shalat dhuha berlangsung tepatnya setiap hari Selasa dan Kamis untuk membina karakter religius siswa agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama dan dapat membentuk karakter siswa agar lebih giat dalam beribadah, 3) Pembiasaan baca Al-Qur'an dilakukan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat dhuha dilakukan, guna membina karakter religius siswa agar memiliki rasa percaya diri dan sungguh-sungguh terhadap apa yang diamanahkan serta lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Habitiasi kegiatan keagamaan	22
2. Membina karakter religius.....	38

3. Habituaasi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	69
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
Lampiran-Lampiran	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Nilai Pendidikan Karakter.....	40
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Rombel (Kelas	61
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Krembung	63
Tabel 4.3 Daftar Nama Dewan Guru SMP Negeri 2 Krembung	66
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Krembung	67
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Krembung	67
Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 2 Krembung.....	68
Tabel 4.7 Tabel Temuan Peneliti	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha	77
Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Khitobah siswa putra.....	82
Gambar 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Siswa Putri	82
Gambar 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Baca Al-Qur'an.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia harus memiliki karakter, karakter sangatlah penting bagi diri seseorang. Karakter seseorang sangatlah berbeda-beda, contohnya ada yang berkarakter baik dan tidak baik. Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang mempunyai karakter baik, apabila kita memiliki karakter dengan baik maka orang di sekitar akan senang terhadap kita. Dengan berkarakter baik tentunya kita akan bisa menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan tentunya bisa bermanfaat bagi diri kita sendiri maupun orang lain.¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 7 berikut:

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُواُ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra: 7)²

¹ Nella Agustin, dkk, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, (Yogyakarta : UAD Press, 2021), 178.

² Al-Qur’an, 17:7

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang berbuat baik berarti perbuatan baik itu akan kembali kepada diri sendiri, begitu sebaliknya jika seseorang berbuat buruk maka perbuatan buruk itu akan kembali buruk terhadap dirinya. Karena sejatinya karakter setiap orang berbeda satu sama lainnya. Selain dalam Al-Qur'an pentingnya pendidikan karakter sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dalam membentuk karakter seseorang terutama untuk siswa SMP yang pada dasarnya masih labil akan kehidupan sehingga sangat perlu bimbingan dari seorang pendidik dalam pembentukan karakter, pendidik terbaik untuk membentuk karakter pada siswa adalah guru. Seorang guru pasti ingin siswanya mempunyai karakter yang baik dalam hal apapun, maka dari itu guru yang hebat adalah guru yang bisa menciptakan dan mengembangkan karakter seorang siswa menjadi baik dalam berkehidupan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan lebih dewasa.⁴

Pembinaan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih terkait erat dengan

³ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al-Ulum Vol. 13 No. 1, (Semarang: 2013), 27.

⁴ Nella Agustina, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, 178.

proses pembinaan akhlakul karimah. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal, pasti mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha pembinaan karakter, hal ini tidak dapat dipungkiri karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina karakter siswanya, tentu mempunyai strategi atau cara tersendiri dalam pembinaannya.⁵

Dalam teori perkembangan peserta didik, terdapat teori konvergensi yang dipelopori oleh William Louis Stern, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.⁶

Habit forming (pembiasaan) merupakan model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan bahasa dan beribadah (pembiasaan shalat berjamaah, tertib dan tepat waktu, bersikap serta bertutur yang sopan). Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periode (pembiasaan, perencanaan,

⁵ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (salatiga : LP2M IAIN Salatiga, 2020), 4.

⁶ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Jamaah*, (NEM, 2022), 1.

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan). Pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁷

Secara umum, habituasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kegiatan sehari-harinya. Kebiasaan atau habituasi pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor agama atau kepercayaan, budaya, lingkungan, keluarga, rekan seusia dan lain sebagainya.⁸ Pembentukan moral, karakter atau internalisasi nilai ataupun penanaman afeksi tidak cukup apabila hanya diajarkan lewat kognisi saja. Namun, hal ini perlu ditanamkan secara langsung melalui praktek, melalui pembiasaan. Ketika suatu sudah terbiasa dilaksanakan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi habit bagi pelakunya, kemudian akan ketagihan dan seiring berjalannya waktu akan menjadi suatu tradisi yang sulit untuk ditinggalkan karena sudah melekat pada dirinya.⁹

Di zaman sekarang ini, pesatnya informasi yang berkembang memegang peranan penting terhadap aktivitas hidup seseorang. Perlu diingat bahwa kebodohan bukanlah sekedar lawan dari banyaknya pengetahuan, karena bisa saja seseorang memiliki informasi yang lebih banyak tetapi apa yang diketahuinya tidak bermanfaat baginya. Oleh karena itu, tanpa diikuti dengan kematangan intelegensi, emosional, sosial, dan akhlak sebagai pedoman pribadi, segala informasi akan dengan mudah diterima oleh

⁷ Amin & Linda Yurike Susan, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Pusat penerbitan LPPM, 2022), 260.

⁸ Firmansah Kobandaha, *Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habituasi*, (Irfani, No. 1 2017), 133.

⁹ Abdul Rohman, *Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, *Jurnal Nadwa*, No. 1 (2012), 166.

seseorang terutama anak sebagai kebenaran yang hakiki. Bisa dilihat perkembangan teknologi sekarang yang sangat pesat seakan manusia tidak bisa terlepas darinya. Hal ini tentu saja membawa dampak yang buruk terutama bagi peserta didik.¹⁰

Tugas seorang guru memang tidaklah mudah. Guru dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan dalam diri siswanya ke arah yang lebih baik. Tentunya hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter yang baik. Karena jika pendidikan karakter yang baik dan berhasil ajarannya, maka akan berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling penting adalah kepada Allah SWT.¹¹

Pada kenyataannya setiap sekolah menginginkan peserta didiknya memiliki karakter religius yang baik. Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 137.

¹¹ Rukhayati, 8.

hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.¹²

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung siswa-siswi kurang memaksimalkan dalam memanfaatkan waktu sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga tingkat religiusitas yang rendah terlihat dari sikap siswa yang kurang menghormati guru dan menghargai temannya serta kurangnya sopan santun antar siswa dengan guru. Sehingga sering terjadi pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah. Maka dengan adanya permasalahan diatas bapak Kasiyanto selaku kepala sekolah beserta bapak Khoiron selaku guru pendidikan agama Islam menerapkan kegiatan keagamaan yaitu dengan membiasakan siswa-siswi melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian dilanjut kegiatan *khitobah* dan membaca Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Krembung setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai.¹³

Untuk itu, perlu adanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang diharapkan mampu menyentuh nilai-nilai yang implementatif atau dapat dimanfaatkan bagi kehidupan nyata untuk kepentingan peserta didik sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keragaman pola dan jenis pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat diperlukan, namun harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pendidikan nilai atau akhlak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar bisa menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan penciptaan budaya religius.

¹² Santy Andrianie, Laelatul Arofah dan Restu Dwi, *Karakter Religius*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 30.

¹³ Kasiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 10 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasiyanto selaku kepala sekolah menyatakan bahwa lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung telah menjadikan kegiatan keagamaan ke dalam program rutin sekolah yang wajib diikuti bagi seluruh peserta didik yang bertujuan melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Bahkan mereka dilatih untuk mengembangkan mental dan kemampuan mereka ke arah yang lebih baik. Dengan harapan lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan output yang unggul dan tangguh, yang tidak hanya mengandalkan teori-teori dalam belajarnya, akan tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Habituasi Kegiatan Keagamaan Untuk Membina Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo ?

¹⁴ Kasiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 10 September 2022

2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang bagaimana habituasi kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi khasanah pengetahuan yang nantinya dimungkinkan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

- b. Untuk menambah wawasan yang memberikan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah, sehingga menjadi pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengkaji lebih dalam tentang membina karakter religius siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa pada pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, bahan pertimbangan, atau evaluasi dalam pembiasaan kegiatan keagamaan

untuk membina karakter religius dan diharapkan memberi motivasi guna meningkatkan karakter siswa.

e. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dalam melakukan perbaikan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

f. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah keterangan istilah penting sebagai titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi istilah mempunyai tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksud peneliti sendiri.¹⁵ Maka dari itu, peneliti akan mendefinisikan secara istilah terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Habitiasi Kegiatan Keagamaan

Habitiasi kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan keagamaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana dalam kegiatan keagamaan ini terdiri dari beberapa macam kegiatan, yaitu:

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

- a. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan oleh siswa-siswi secara berjamaah ketika matahari sudah mulai naik sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. *Khitobah* adalah pidato atau ceramah islami yang disampaikan oleh siswa kepada teman sebayanya ketika selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah.
- c. Baca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu siswa yang terjadwal kemudian dibaca dan ditirukan oleh seluruh siswa setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

2. Membina Karakter Religius

Membina ialah membangun atau mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang diikutinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membina karakter religius ialah suatu upaya atau tindakan untuk membentuk moral atau mental yang religius / beragama yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

Adanya sistematika pembahasan ini ialah untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi dari keseluruhan skripsi secara terperinci. Adapun sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, foks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang saling berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang didapatkan dari tempat penelitian yang dilakukan.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diteliti dan saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian maupun saran yang berkaitan hal-hal mengenai penulisan karya tulis ini.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan, matriks penelitian dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁷ Adapun penelitian ini menggunakan beberapa hasil dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mukrim Nugroho (2019) dengan judul *“Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di *Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri?*. (2) Bagaimana implementasi program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di *Ma’had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri?*. (3) Bagaimana dampak penerapan

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

¹⁸ Mukrim Nugroho, *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

program keagamaan bagi siswa di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kegiatan: Shalat *Fardhu* berjamaah, *Qiyamul Lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat fleksibel, *Ta'lim*, *Tadarus* dan *Tahfid* Al-Qur'an, Madrasah diniyah, Kegiatan rutin malam jum'at, seperti sholawatan, yasinan dan tahlil, Muhadhoroh, dan *Ta'limul Durus*. (2) Dalam implementasinya kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang (dimulai dari shalat subuh berjamaah sampai dengan shalat isya' berjamaah. (3) Dampaknya terlihat dengan munculnya karakter dalam PAI yakni nilai-nilai *Ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai *Insaniyah* (hubungan dengan sesama manusia).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Hana Nafisha (2020) dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Hasyim Asy'ari*" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan menghafal juz amma di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek?. (2) Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan kegiatan Qiro'ah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek?. (3) Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti

¹⁹ Adelia Hana Nafisha, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy'ari*, (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2020)

Trenggalek?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menghafal juz amma merupakan kegiatan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an agar melatih kebiasaan peserta didik untuk menghafal, sehingga muncul rasa percaya diri pada peserta didik. (2) pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan Qiro'ah ialah kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar melalui lantunan lagu dengan dibimbing oleh guru yang ahli dibidangnya. (3) Pembentukan karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadah sunnah. Salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam membentuk karakter tersebut dengan cara memberikan contoh, motivasi, dan dorongan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (2020) dengan judul *"Pembiasaan Habitiasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Ulum Sumberrejo"* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembiasaan habituasi kegiatan religius?. (2) Bagaimana pembiasaan habituasi kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan siswa di MI Miftahul Ulum Sumberrejo?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan religius di MI Miftahul

²⁰ Siti Maisaroh, Pembiasaan Habitiasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual Siswa di MI Miftahul Ulum Sumberrejo, (Skripsi, Universitas Yudharta Pasuruan, 2020)

Ulum Sumberrejo meliputi: melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan membaca surat pendek. (2) pembiasaan habituasi kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru memulai dengan mengucapkan perkataan yang baik, memakai pakaian yang sopan dan mengajarkan siswa-siswinya untuk selalu memiliki kepribadian yang baik, selalu bersikap syukur dengan apa yang dimiliki, memiliki sikap yang jujur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azmadela Habibiyah (2021) dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*²¹

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep pembentukan karakter religius melalui program keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan?. (2) Apa saja strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius melalui program keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan?. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep pembentukan karakter religius melalui program keagamaan dibentuk dengan menggunakan tujuan pendidikan dasar serta visi misi madrasah sebagai dasar pembentukan karakter religi untuk diaplikasikan

²¹ Nur Azmadela Habibiyah, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

melalui program keagamaan madrasah. (2) Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan diantaranya, a) strategi keteladanan, b) strategi pemahaman, c) strategi pembiasaan, d) strategi *reward and punishment*. (3) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius melalui program keagamaan diantaranya adalah adanya motivasi peserta didik, kolaborasi guru dan wali murid, serta pengaruh teman sebaya. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya minat siswa, pola asuh orang tua, serta lingkungan pergaulan siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Roiz Zulfa Nuraini (2021) *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadits, dan Do’a-Do’a Harian di MTsN 1 Ponorogo” Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.*²²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadits, dan do’a-do’a harian dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo?. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadits, dan do’a-do’a harian dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo?. (3) Bagaimana implikasi pelaksanaan pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadits, dan do’a-do’a harian terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembiasaan menghafal

²² Rois Zulfa Nuraini, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadits, dan Do’a-Do’a Harian di MTsN 1 Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

ini dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang terdiri dari tiga tahap pengembangan karakter. (2) Faktor pendukungnya yaitu sarpras yang memadai, motivasi dari pihak Madrasah dan orang tua, metode menghafal yang tepat, kegiatan-kegiatan penunjang dan peraturan. Faktor penghambatnya meliputi terkendala sinyal untuk menyetorkan video hafalan, kurangnya respon peserta didik, serta perbedaan pada aspek psikologis peserta didik. (3) Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan menghafal ini terbentuknya nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa, diantaranya taat kepada Allah, jujur, disiplin, taat peraturan, bertanggung jawab, cinta ilmu, menghormati orang lain, nilai ibadah, nilai amanah, nilai kedisiplinan, dan nilai *ruhul jihad*.

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti diatas, judul yang diambil peneliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan baik dari segi objek ataupun subjek yang akan diteliti.

Berikut peneliti gambarkan dengan bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Mukrim Nugroho, 2019. (UIN Maulana Malik Ibrahim): "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi 3) Metode penelitian lapangan (field research)	1) Penelitian terdahulu memfokuskan pada program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada habituasi atau pembiasaan kegiatan

	Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri.”		keagamaan untuk membina karakter religius siswa. 2) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data yang bersifat induktif dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta umum yang ada di lapangan kemudian kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 3) Sumber penelitian di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri
2.	Adelia Hana Nafisha (2020) “Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek”	1) Pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 3) Metode penelitian lapangan (field research) 4) Sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan	1) Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada habituasi atau pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa. 2) Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan verifikasi data. Sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 3) Sumber penelitian di MI Hasyim Asy’ari Wonoanti Trenggalek
3.	Siti Maisaroh (2020)	1) Pendekatan penelitian kualitatif	1) Penelitian terdahulu memfokuskan pada

	“Pembiasaan Habitiasi Kegiatan Religius dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Miftahul Ulum Sumberrejo”	<p>2) Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>3) Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.</p>	<p>pembiasaan habituasi kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada habituasi atau pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa.</p> <p>2) Sumber penelitian di MI Miftahul Ulum Sumberrejo</p>
4.	Nur Azmadela Habibiyah (2021) “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan”	<p>1) Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>3) Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p> <p>4) Sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan</p>	<p>1) Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter religius melalui program keagamaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada habituasi atau pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa.</p> <p>2) Sumber penelitian di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan</p>
5.	Rois Zulfa Nuraini (2021) “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz ‘Amma, Hadits, dan Do’a-Do’a Harian di MTsN 1 Ponorogo”	<p>1) Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2) Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p> <p>3) Teknik analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</p>	<p>1) Penelitian terdahulu memfokuskan pada pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal juz ‘amma, hadits, dan do’a-do’a harian, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada habituasi atau pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa.</p> <p>2) Sumber penelitian di MTsN 1 Ponorogo.</p>

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat pada tabel diatas. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu

dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada pembentukan karakter sedangkan peneliti lebih terfokus pada kegiatan keagamaan untuk membina karakter. Peneliti melakukan penelitian tentang habituasi kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.

B. Kajian Teori

1. Habituasi Kegiatan Keagamaan

Secara harfiah, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata habituasi berarti pembiasaan atau penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih). Habituasi (pembiasaan) dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.²³

Kata habituasi berasal dari Bahasa Inggris *habituation* yang berarti pembiasaan. Dalam ungkapan atau pepatah Bahasa Inggris terkenal istilah: *habit is second nature* (kebiasaan adalah watak kedua), sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurcholish Madjid, bahwa “Nabi pernah memberi petunjuk agar kita membiasakan diri untuk berbuat baik, meskipun hanya sekedar menyingkirkan sepucuk duri dari jalanan, bahkan hanya sekedar tersenyum kepada kawan. Jika pembiasaan tersebut berhasil, maka akan menjadi budaya, dan hal tersebut tidak terasa lagi sebagai beban.”²⁴ Dalam pembiasaan seringkali awalnya memang harus melalui pemaksaan agar

²³ Ratnaningsih Hidayati & Nurul Istiqomah, *Habituasi dan Teknik Penulisan Laporan Aktualisasi untuk CPNS Kementerian Perdagangan*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2020), 9.

²⁴ Moh Shofan dan M Taufik Hidayat, *Banyak Jalan Menuju Tuhan*, (Depok: Imania, 2013), 175.

biasa dan menjadi terbiasa. Sehingga dengan demikian, tanpa disadari hal yang dibiasakan tersebut mampu menjadi akhlak yang melekat dalam diri seseorang.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, habituasi adalah proses penciptaan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan seseorang membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakternya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui intervensi.²⁵ Habituasi merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting, sebab apabila seseorang diberikan stimulus atau rangsangan secara terus-menerus dan berkelanjutan, maka akan menjadi terbiasa, dan tanpa disadari akan menjadi karakter bagi pelakunya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral atau karakter seseorang dapat menggunakan metode pembiasaan atau habituasi. Imam Al-Ghazali salah satunya, beliau menekankan pentingnya metode pembiasaan diberikan kepada seseorang, khususnya kepada anak sejak usia dini.²⁶

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak termasuk usia remaja. Mereka perlu dibimbing untuk membiasakan aktivitas yang bernilai ibadah. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan,

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 239.

²⁶ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 87.

dan pola pikir tertentu. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (*konstektual*).

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan atau kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan ialah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama atau bisa dikatakan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan ialah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.²⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan atau pembudayaan kegiatan keagamaan merupakan sebuah kegiatan atau pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membiasakan siswa melakukan sesuatu hal yang positif. Adanya kegiatan pembiasaan ini harapannya agar siswa melakukan kegiatan positif dan menghindari hal-hal negatif serta terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan problematika yang sudah dijabarkan di atas, Bapak Drs. H. Khoiron, M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengelompokkan kegiatan

²⁷ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 29.

shalat dhuha, khitobah dan baca Al-Qur'an menjadi satu kegiatan yang disebut dengan kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah shalat dhuha, *khitobah*, dan baca Al-Qur'an.²⁸

a. Shalat Dhuha

Shalat dhuha terdiri dari dua kata, yakni “shalat” dan “Dhuha” di dalamnya tidak hanya terkandung pengertian materialistis, tetapi juga pengertian spiritualistis. Pandangan materialistis dapat diartikan sebagai gerakan badan saja, sedangkan pengertian spiritualistis adalah sebagai kegiatan rohani. Shalat adalah do'a, permohonan, permintaan, dan salah satu bentuk komunikasi akrab dengan sang Pencipta. Dhuha bermakna sebagai salah satu waktu matahari sedang terbit atau matahari sedang naik ke atas. Dhuha berarti terbit atau naiknya matahari.²⁹

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat 1 kali salam.³⁰

²⁸ Khoiron, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 15 September 2022.

²⁹ Faqih Purnomosidi, Widiyono, dkk, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Shalat Dhuha*, (Kediri: Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 17.

³⁰ KH Mahir M Soleh, Hardian Saputra, dkk, *Buku Saku Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*, (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2022), 76.

1) Tujuan pelaksanaan shalat dhuha

Salah satu orientasi dalam shalat dhuha adalah untuk mencari kemudahan dan kelancaran rezeki. Akan tetapi, tujuan utama pelaksanaan shalat dhuha ialah tetap untuk beribadah kepada Allah SWT. Apapun dampak yang dirasakan sesuai melaksanakan shalat dhuha, hal itu yang menjadi suatu keistimewaan dari Allah SWT dan kita patut mensyukurinya.³¹

Shalat sunnah dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan shalat dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt., mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selalu berupa materi atau harta, ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala yang membuat

tegaknya agama, rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu mengamalkan shalat dhuha.³²

2) Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha

Berkenaan dengan tata cara pelaksanaannya, shalat dhuha dilakukan dua rakaat-dua rakaat dan memberikan salam di setiap akhir dua rakaat tersebut. Jadi ketika melaksanakan shalat dhuha lebih dari dua rakaat, kita tidak melaksanakannya sekaligus empat rakaat, enam, atau delapan rakaat dengan satu kali salam, melainkan tetap dua rakaat-dua rakaat dengan salam pada masing-

³¹ Ahmad Salim, *Berburu Surga Bersama Nabi*, (Yogyakarta: Safirah, 2017), 16.

³² Ernawati Harahap, dkk, *Perspektif Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: NEM – Anggota IKAPI, 2022), 175.

masing dua rakaat itu. Dua salam jika empat rakaat, tiga salam jika enam rakaat, dan empat salam jika delapan rakaat. Tentu saja jumlah rakaat shalat dhuha dilakukan dalam bilangan genap, karena jumlah rakaat dalam bilangan ganjil hanya ada dalam shalat witir.

Hal yang lebih penting lagi disini tampaknya bukan kuantitas jumlah rakaat shalat dhuha, melainkan kualitas shalat itu. Tidak kalah pentingnya adalah bahwa shalat dhuha tersebut dilakukan secara konsisten (istiqomah) walaupun hanya dengan dua rakaat dan tidak sekalipun melalaikannya selain karena alasan yang tak mungkin dihindari.

Pada dasarnya, bacaan niat shalat dhuha sama halnya dengan bacaan niat-niat shalat sunnah lain. Adapun bacaan niat shalat dhuha ialah berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَعْتَبِلِ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Aku niat shalat dhuha dua rakaat, karena Allah Ta’ala*”

Adapun tata cara pelaksanaan shalat dhuha, antara lain:

- a) Setelah membaca niat shalat dhuha, kemudian takbir
- b) Membaca doa iftitah
- c) Membaca surat Al-Fatihah
- d) Membaca salah satu surat Al-Qur’an. Afdhalnya, rakaat pertama membaca surat Asy-Syam dan rakaat kedua membaca surat Al-Lail

- e) Rukuk dan membaca tasbih tiga kali
- f) I'tidal dan membaca bacaannya
- g) Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- h) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- i) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- j) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara di atas, kemudian tasyahud akhir setelah selesai, maka membaca salam dua kali.³³ Dalam pelaksanaan kegiatan shalat itu sendiri ada beberapa karakter positif yang dibentuk yaitu:

(1) Ketepatan waktu

Melaksanakan shalat tepat waktu memiliki banyak keutamaan yang jarang diketahui oleh manusia. Padahal,

keutamaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya ketika bersegera melaksanakan shalat saat adzan dikumandangkan ialah suatu hal yang bukan main-main.

Shalat dapat dijadikan media untuk melatih kebiasaan tepat waktu. Perintah Rasulullah SAW pun sangat jelas dan tegas tentang ketepatan waktu ini: “*Assholatu ‘alaa Waqtihaa*” yang artinya sholatlah tepat pada waktunya. Mental “tepat waktu” akan terbentuk dengan baik apabila dengan keras shalat dikerjakan

³³ Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultummedia, 2017), 48-51.

langsung setelah adzan dikumandangkan. Manfaat bila mental “tepat waktu” itu terbangun dengan baik.

(2) Kebersamaan

Shalat dapat dijadikan media dalam membentuk karakter kooperatif. Ini berkaitan dengan team-work. Artinya orang yang biasa shalat berjamaah memiliki kebiasaan hidup mengutamakan kepentingan bersama. Ini juga menyangkut komunikasi untuk kepentingan kelompok yang lebih besar, belajar komunikasi persuasive untuk mengajak orang lain melakukan kegiatan yang baik secara bersama. Dengan kata lain, orang yang biasa mendirikan shalat berjamaah mampu bekerja dengan baik dalam tim.

(3) Kekhusyukan

Khusyuk berarti tunduk jiwa dan raga kepada Allah SWT, serta patuh dalam menunaikan ibadah shalat sebab diri merasa rendah dihadapan-Nya.

Shalat dapat dijadikan media untuk melatih fokus. Dalam shalat, istilah ini dikenal dengan khusyu'. Shalat adalah media yang sangat baik, mudah, praktis serta efisien untuk melatih kekhusyu'an (fokus) itu. Shalat sebenarnya sudah “tersedia” dalam bentuk gerakan dan

bacaan dari satu langkah ke langkah berikutnya secara tertib.³⁴

3) Waktu Pelaksanaan shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan pada waktu yang khusus. Ini sekaligus menegaskan bahwa terdapat waktu-waktu khusus bagi setiap shalat sunnah yang juga memiliki keutamaan khusus. Berdasarkan beberapa keterangan dan hadits, waktu pelaksanaan shalat dhuha ialah pada pagi hari ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah. Sementara itu, batas akhir pelaksanaan shalat ini ialah sebelum masuk waktu shalat dzuhur.

Mengenai batas waktu shalat dhuha, ada beberapa riwayat yang perlu kita ketahui. Riwayat pertama datang dari Zaid bin Arqam Ra. yang menceritakan bahwa ia melihat orang-orang mengerjakan shalat dhuha pada waktu yang belum begitu siang.

Lantas, ia berkata, “Ingatlah, sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa shalat dhuha pada selain saat-saat seperti itu adalah lebih utama. Sebab Rasulullah Saw. pernah bersabda “Shalatnya orang-orang yang kembali kepada Allah adalah pada waktu anak-anak unta sudah bangun dari pembaringannya karena panasnya matahari yang telah menyengat”.³⁵ (HR. Muslim)

Adapun menurut pendapat para ulama (jumhur ulama), waktu dhuha adalah ketika matahari mulai meninggi lebih dari

³⁴ Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 49-51.

³⁵ Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 23-24.

sepenggalah hingga sedikit menjelang masuknya waktu dzuhur (dimulai sekitar 15 menit setelah waktu syuruq hingga sekitar 15 menit sebelum masuknya waktu dzuhur).³⁶

b. *Khitobah*

Khitobah secara leksikal berasal dari akar kata “khataba, *yaktubu, khutbatan* atau *khitobatan*” yang berarti berkhitbah, berpidato, meminjau, melamar, bercakap-cakap, atau mengirim surat. Khitobah adalah ceramah atau pidato yang disampaikan oleh mubaligh kepada jamaah (mad'u) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui media lisan baik berupa ibadah mahdhoh ataupun yang tidak terkait dengan ibadah mahdhoh.³⁷

Khitobah atau berbicara di depan umum secara bahasa berasal dari kata *khitob* (خطب) yang berarti berbicara, pidato, retorika, ceramah, perkara, pesan dengan tujuan mengarahkan ucapan kepada orang lain untuk *memahami*. Sedangkan secara istilah *khitobah* adalah seni berbicara di depan umum secara spontan, termasuk persuasi (ajakan) dan menarik atau memikat. Dan adapun persuasi ialah membawa pendengar untuk menerima atas perkataan yang baik (benar), melakukan tindakan yang benar atau meninggalkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *khitobah* berarti ceramah atau pidato pesan-pesan ilahi yang disampaikan melalui

³⁶ Cintami Farmawati, *Psikoterapi Profetik Tujuh Sunnah Harian Dari Rasulullah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 61.

³⁷ Erin Derostiani, *Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, no.4 (2018): 414.

media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Oleh karena itu penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh *khotib*.³⁸

1) Tujuan Pelaksanaan *Khitobah*

Salah satu aktivitas dakwah yang biasa dilakukan di masyarakat adalah *khitobah* yaitu proses penyampaian dakwah Islam melalui media lisan, atau yang dikenal dengan ceramah atau penyuluhan agama. Diakui atau tidak, dakwah Islam dalam bentuk ceramah ini tetap jadi model dan bentuk kegiatan aktivitas dakwah terpopuler di masyarakat.³⁹

Tujuan dari pelaksanaan *khitobah* ialah menyampaikan informasi agama dan memperkenalkan, menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia yang berpedoman dengan Al-Qur'an Hadits serta karya ulama-ulama terdahulu. Tujuan akhir dari *khitobah* adalah suatu totalitas umat yang bermaslahat yakni sosial yang sebagian anggotanya menjalankan Amar Ma'ruf Nahi Munkar mengajak dengan cara halus yakni tutur kata yang baik.⁴⁰ Seperti yang tertera dalam surat An-Nahl ayat 125.

³⁸ Alfiatun Solihah, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTS Ma'arif NU 19 Kemranjen Banyumas, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 34.

³⁹ Shohib, *Bunga Rampai Materi Penyuluhan Agama*, (Bandung: CV. Cendekia Press, 2018), 1.

⁴⁰ Muhammad Zaki, Wantoro Aji, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan *Khitobah*," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (Juni 2019): 149.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴¹

2) Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah*

Dalam pelaksanaan kegiatan *khitobah* ada beberapa karakter positif yang dapat dibentuk, yaitu:

a) Kesungguhan

Sungguh-sungguh di sini berarti segera menjalankan perintah agama dan dakwah dengan membiasakan diri dan tekun tanpa berkeluh kesah, dengan cara memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang dimiliki dan melawan segala bentuk alasan dan rintangan yang menghalangi.⁴²

b) Ketekunan

Tekun adalah rajin, giat, teguh hati, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pelajaran. Bekerja dengan tekun akan mendorong suksesnya setiap cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu, sikap tekun harus ditanamkan dan

⁴¹ Al-Qur'an, 16:125

⁴² Na'im Yusuf, *Seberapa Berani Anda Membela Islam*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2016), 42.

dibiasakan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan demi tercapainya suatu target yang sudah dirancang.⁴³

c. Baca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *way of life* yang akan menuntun manusia menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan mendapatkan sinar hidayah dan mengalami proses *enlightment* (pencerahan) dalam hidupnya. Inilah yang telah dirasakan oleh generasi pertama Islam yang hidup pada zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Oleh karena itu, kewajiban setiap muslim setelah mengimani Al-Qur'an adalah membacanya.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:⁴⁴

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Muslim)

⁴³ Tuti Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 85.

⁴⁴ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), 49-50.

1) Tujuan Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah sebagai sumber utama untuk setiap keyakinan dan ibadah orang Islam. Hal ini merupakan sebuah peraturan untuk semua subjek yang berhubungan dengan manusia, kebijakan, ajaran, ibadah, jual-beli, hukum dan lain-lain. Akan tetapi, yang paling utama adalah hubungan antara Allah dan makhluk-Nya. Pada saat yang sama, Al-Qur'an juga memberikan pedoman dan ajaran secara mendetail tentang kemasyarakatan, bergaul atau berperilaku dengan sesama manusia dan sistem ekonomi secara adil.⁴⁵

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku (Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an) dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

- a) Menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁴⁶
- b) Bukanlah tujuan membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca dan melewati ayat-ayatnya saja serta mengkhataamkan bacaannya sebanyak sepuluh atau dua puluh kali. Melainkan maksud dan tujuan utama adalah mengambil manfaat dari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

⁴⁵ Shabri Shaleh & Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an*, (Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2020), 7.

⁴⁶ Shabri Shaleh, *Pelopop Al-Qur'an*, (Tembilahan: Qudwah Press, 2019), 7.

- c) Membaca Al-Qur'an merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan Al-Qur'an.
- d) Membaca Al-Qur'an ialah sebuah amal shalih.⁴⁷
- 2) Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang wajib diimani dan dijadikan pedoman hidup semua manusia untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Karenanya wajib setiap manusia mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW bersabda :⁴⁸

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dapat tercapai

sesuai dengan kemampuan yang diinginkan jika dalam penyampaiannya menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan guru/ustadz/ustadzah dalam mengadakan hubungan dengan siswa/santri pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Metode pembelajaran ada banyak sekali yang dapat digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya agar mempermudah dalam

⁴⁷ Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul Konstruksi Pendidikan Masa Depan*, (Suamtera Utara: Madina Publisher, 2021), 11.

⁴⁸ Nurlizam, Puja, dkk, *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 128.

penyampiannya, sehingga ketika membaca lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

3) Waktu pelaksanaan membaca Al-Qur'an

Waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses belajar Al-Qur'an. Terkait dengan waktu yang tepat dan menentukan tempat yang tenang dan tentram. Hanya diri sendirilah yang bisa menentukannya. Meskipun demikian, Islam telah memberikan pandangan mengenai waktu yang tepat untuk membaca. Diantaranya, membaca pada pertengahan malam setelah shalat Tahajjud, setelah subuh, setelah tidur siang, dan setelah magrib atau isya'. Namun, semuanya tergantung dari keinginan dan *mood*-nya masing-masing orang.⁴⁹

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah

Ra. Rasulullah SAW. bersabda sebagai berikut:

“Sesungguhnya, agama ini mudah, dan tidak ada yang mempersulit diri dalam agama ini, kecuali ia akan mencapainya sendiri. Oleh karena itu, amalkan agama ini dengan benar dan pelan-pelan. Dan, berilah kabar gembira, serta gunakan waktu pagi, serta siang dan malam (untuk mengerjakannya).” (HR. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita bisa menggunakan waktu pagi, siang, dan malam untuk membaca Al-Qur'an. Misalnya, pada waktu pagi atau tepatnya setelah shalat subuh sampai terbitnya matahari, bisa kita gunakan untuk membaca Al-

⁴⁹ Ar. Suku Radja, *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Kaktus, 2018), 121.

Qur'an atau untuk mengulangi bacaan, pada waktu siang setelah dhuhur, dan pada waktu sore setelah ashar. Meskipun demikian, bisa menambahkan selain waktu-waktu tersebut, misalnya setelah magrib atau isya' atau bahkan pada tengah malam.⁵⁰

2. Membina Karakter Religius

Membina diartikan sebagai suatu kegiatan manusia untuk membimbing seseorang dalam perkembangan hidupnya. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan dikaitkan pada nilai afektif sehingga seseorang dapat dilihat perubahan dalam perkembangannya untuk membentuk sikap sesuai dengan norma yang berlaku.⁵¹

Secara etimologis, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵²

Menurut H. Soemarno Soedarsono, karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, serta percobaan, lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan

⁵⁰ Ar. Suku Radja, 122.

⁵¹ Dwi Nugroho H, Zainab Hanim, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 1.

⁵² Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2021), 2.

menjadi nilai instrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.⁵³

Karakter merupakan sifat yang mana tertanam di dalam sifat dan jiwa seseorang tersebut. Sehingga akan secara spontan dan mudah sikap, tindakan, dan perbuatan tersebut akan terpengaruh pengalaman mengenai pendidikan dan sejarah yang kemudian mendorong kemampuan yang ada di dalam diri seseorang untuk bisa menjadi alat ukur ataupun sisi manusia untuk mewujudkannya. Baik itu dalam bentuk pemikiran, perilaku, sikap, serta karakter dan budi pekerti atau bentuk cara berpikir serta berperilaku seseorang yang nantinya akan menjadi ciri khasnya.⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang ada di dalam individu seseorang baik perilaku, sikap, maupun pemikiran di mana antara individu satu dengan lainnya berbeda.

Religius atau religion berasal dari kata *relegere* (bahasa latin) yang berarti berpegang kepada norma-norma. Namun, pengertian religius lebih spesifik pada ketaatan manusia terhadap aturan-aturan Tuhan, baik yang bersumber dari kitab suci-Nya atau melalui sabda-sabda Rasul-Nya. Manusia yang taat dan patuh terhadap norma-norma Tuhan disebut religius. Dan, ciri hamba yang religius itu memiliki rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.⁵⁵

⁵³ Fipin Lestari, Fransisca Maylita, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 3.

⁵⁴ Fipin Lestari, 5.

⁵⁵ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), 31.

Religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.⁵⁶

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter:⁵⁷

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

⁵⁶ Uky Syauqiyyatus, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*, (Surabaya: Cv. Global Aksara Press, 2021), 2.

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 74-76.

7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari delapan belas nilai karakter tersebut, dilaksanakan oleh seluruh sekolah karena merupakan sebuah upaya pengembangan karakter siswa di suatu sekolah, adapun di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

menerapkan semua nilai karakter. Namun demikian, peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada satu nilai karakter dalam tiga kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut yaitu Nilai Religius:

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang lainnya. Pengertian religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu: religi (religius yang berhubungan dengan agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia) atau sering disebut dengan ketat terhadap agama.

Nilai religius merupakan suatu pendidikan yang mengajak peserta didik untuk mengetahui bahwa adanya Tuhan yang berkaitan dengan sebuah kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh hati nurani penghambaan seseorang terhadap pencipta. Bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, akan tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dari dalam hati seseorang.⁵⁸

Adapun penanaman nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan kepada siswa dilingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut:

⁵⁸ Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 42.

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai yang mana menyerahkan dan menghambakan diri kepada Allah yang merupakan hal yang paling utama dalam nilai ajaran Islam. Nilai ini terbagi atas dua aspek dalam pelaksanaannya, yaitu aspek batin yang mana mengaku dirinya atas percaya atau yakin atas kehadiran Allah dan aspek perwujudannya yaitu dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

b. Nilai Jihad

Nilai jihad merupakan nilai yang membuat manusia terdorong dalam bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Adapun contoh dari nilai ini dapat digambarkan seperti dalam belajar yang mana merupakan salah satu bagian dari nilai ini yang berarti memerangi kebodohan dan kemalasan.⁵⁹

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang bisa dilaksanakan dengan mengatur tata pergaulan yang harus Islami, seperti diwajibkannya siswa harus menutup aurat dalam berpakaian, dibiasakan mengucapkan salam, selalu menghormati orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

d. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan adalah nilai yang dapat ditiru siswa mengenai bagaimana seorang guru berakhlak sehingga dapat dijadikan contoh oleh siswanya. Nilai ini dapat dicontohkan melalui pengalaman

⁵⁹ Febria Saputra, Hilmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatussshibyan NW Belencong," *el-Midad*, no.1 (Juni 2020) : 74

religius guru seperti cara berpakaian, disiplin dalam beribadah, dan hal-hal positif lainnya.

Nilai religiusitas pada diri seseorang tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Terdapat banyak sekali aspek yang melatarbelakangi terbentuknya nilai religiusitas ini. Salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan karena adanya doktrin bahwasanya jika ia melakukannya, maka akan menemukan keselamatan di dunia dan akhirat. Dan itu sudah dirasa lebih dari cukup untuk memperkokoh keyakinan bahwa nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang harus ada, dan tidak boleh dipengaruhi dengan hal-hal yang dapat mencemari nilai-nilai religiusitas yang telah dijaganya.⁶⁰

3. **Habitiasi Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius**

Habitus merupakan kecenderungan yang ajeg dan berlangsung lama dan dapat diterapkan di ranah yang berbeda. Meskipun ajeg namun habitus bersifat lentur dan dapat diubah atau fleksibel sesuai lingkungannya. Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu, yang terpenting menurut teori ini ialah latihan-latihan secara terus-menerus, dalam teori ini yang diutamakan ialah belajar yang terjadi secara otomatis. Proses ini akan menjadi kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi

⁶⁰ Febri Saputra, Hilmiasi, "Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah di MI Raudlatussshibyan Nw Belencong," *el-Midad*, no.1 (Juni 2020) : 75

sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

Habituaasi adalah membiasakan kebiasaan sebagai pembaruan baru yang seimbang dengan perbaikan yang terus menerus menciptakan spiral pertumbuhan yang meningkat dan akan memberikan hasil jangka panjang yang menguntungkan. Pembiasaan juga diartikan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan sampai dewasa.

Selain itu, habituaasi juga mempunyai arti proses penciptaan aneka situasi dan kondisi (*persistent life situation*) yang berisi aneka penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, dirumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadikan perangkat nilai yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses ulu hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa sebagai karakter atau watak.⁶¹

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal di

⁶¹ Khikayah, Heru Prastyo, "Aktivitas dan Habituaasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah," (Universitas Wahid Hasyim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 9 no 1, Juni 2021): 133-135.

lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter di sekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua.

Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa untuk jenjang setelahnnya. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.⁶²

Kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani

62 Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," (IAI Tribakti Kediri: el Bidayah Journal Of Islamic Elementary Education, Vol 2 no 1, Maret 2020): 56-57.

hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya.⁶³ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Jadi habituasi kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius adalah proses pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai agama Islam dari diri siswa dalam sikap sopan santun, keberagaman agar sesuai dengan perintah agama melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Dari sinilah seseorang yang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶³ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.⁶⁴

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan, misalnya: mengamati perilaku atau karakter manusia maupun makhluk hidup lainnya.⁶⁵

Penelitian lapangan (*field research*) itu bukan hanya penelitian di daerah-daerah, misalnya, disuatu daerah atau kecamatan atau kabupaten saja, melainkan juga penelitian di kantor-kantor, rumah-rumah sakit, panti asuhan, sekolah-sekolah, perkebunan-perkebunan dan sebagainya.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan kegiatan penelitian.

⁶⁴ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

⁶⁵ Slamet Riyanto & Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), 6.

⁶⁶ Bungaran Antonius & Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bina Media Perintis Medan, 2014), 13.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain).⁶⁷

Lokasi yang dijadikan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung yang terletak di Jl. Raya Krembung No.37, Krembung Barat, Kec. Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur Kode Pos 61275. Lokasi tersebut peneliti pilih atas dasar pertimbangan bahwa di SMP Negeri 2 Krembung merupakan salah satu sekolah yang mempunyai beberapa kegiatan yang dapat menguatkan karakter siswa-siswinya. Adapun rangkaian kegiatan yang dapat menguatkan karakter siswa-siswi SMP Negeri 2 Krembung adalah adanya pembiasaan melaksanakan shalat dhuha yang diikuti dengan kegiatan *khitobah* dan baca Al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Alasan peneliti yang paling menonjol untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat penelitian ialah karena SMP Negeri 2 Krembung memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang masih jarang diterapkan oleh sekolah lain. Dan juga adanya dukungan dari beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru dikarenakan sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai habituasi atau pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter siswa.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber data dari penelitian, dimana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁶⁸

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sumber data pada seseorang yang diwawancarai peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu.⁶⁹ Informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap memahami maksud dan tujuan peneliti.

Adapun informan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive* ialah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah yaitu Kasiyanto, S.Pd., M.Si
2. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu M. Hartono Ishaq, S.Ag
3. Siswa : a. Nevio Aulia Yoelita
 - b. M. Ilham Syarifudin
 - c. Raka Istiqfaril Akbar
 - d. Siti Nur Rahmadiyah
 - e. Afriana Febri Armadyah
 - f. Rengga Faleq
 - g. Mega Risha
 - h. Achmad Jyoland

⁶⁸ Mukthazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

⁶⁹ Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), 160.

i. Muhammad Ilham Al Athaya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penggalian data perilaku subjek secara luas, menangkap berbagai macam interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik-topik yang akan diteliti.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi langsung dengan jenis observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif (*passive participation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.⁷² Jadi dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mengamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatannya. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini dalam pengumpulan data ialah agar mempermudah peneliti dalam mengetahui lebih detail dan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁷¹ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 45.

⁷² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Media Ilmu Press, 2014), 103.

rinci tentang bagaimana Habitiasi atau pembiasaan Kegiatan Keagamaan Untuk Membina Karakter Religius Siswa.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Gambaran umum kondisi lokasi penelitian SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.
- b. Aktivitas / pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.
- c. Aktivitas / pelaksanaan pembiasaan kegiatan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.
- d. Aktivitas / pelaksanaan pembiasaan kegiatan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semistructured Interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih

⁷³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 75.

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁴

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dalam penelitian ini, ialah:

- a. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krebung.
- b. Pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krebung.
- c. Pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krebung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian

⁷⁴ Siddiq, 64.

lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷⁵

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini, ialah sebagai berikut:

- a. Profil SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- b. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- c. Visi dan misi SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- d. Struktur organisasi kepengurusan SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- e. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- f. Daftar nama dewan guru SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- g. Data peserta didik SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- h. Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- i. Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo
- j. Foto-foto pelaksanaan kegiatan keagamaan SMP Negeri 2 Krembung

E. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁷⁵ Sidiq, 73-74.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁷⁶

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Simpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁷⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 161-162.

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁷⁷

F. Keabsahan Data

Salah satu hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif ialah keabsahan data. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah didapatkan oleh peneliti bisa dicek kembali kebenarannya kepada informan lain melalui wawancara.

Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan data yang

⁷⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

diperoleh melalui wawancara kemudian dicek kembali melalui observasi dan dokumentasi.⁷⁸

G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahapan-tahapannya dimulai dari tahap pra-penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, dan yang terakhir yaitu tahap akhir penelitian lapangan.

1. Tahap pra-penelitian lapangan

Tahap pra-penelitian lapangan dimulai peneliti dengan menyusun rencana penelitian yang diawali dengan menemukan masalah yang ada pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing beserta surat tugas, menyusun matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Setelah itu, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian di Salami atau aplikasi yang telah disediakan oleh akademik untuk melakukan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kedua, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian, kemudian mulai melakukan penelitian. Dimulai dengan melakukan observasi lokasi terlebih dahulu, setelah itu melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya.

⁷⁸ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 166

Disamping itu juga peneliti melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti mulai mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari apa yang peneliti dapatkan dari berbagai informan yang ada di lokasi penelitian. Setelah penyusunan data selesai kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan serta pembuatan kritik dan saran. Dalam proses penyusunan laporan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Krembung⁷⁹

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Krembung
Nomor Statistik Sekolah	: 201050205115
NPSN	: 20501730
Nomor Telepon	: 0318851455
Alamat	: Jl. Raya Krembung No. 37, Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Kode Pos 61275 / Jawa Timur
Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 055/O/1984
Tanggal SK Pendirian	: 1984-11-20
Luas Tanah	: 10.062 m ²
Kepala Sekolah	: Kasiyanto, S.Pd., M.Si
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁷⁹ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Krembung

SMP Negeri 2 Krembung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Krembung, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini resmi berdiri sejak tahun 1984, tepatnya pada tanggal 20 November 1984. SMP Negeri 2 Krembung berdiri diatas lahan seluas 10.062 m², yang awalnya merupakan tanah persawahan dan tegalan.

Berdirinya SMP Negeri 2 Krembung didorong oleh tingginya lulusan SD/MI di wilayah kecamatan Krembung dan sekitarnya yang berminat melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMP. Diantara mereka banyak yang melanjutkan sekolah ke kota Sidoarjo. Tetapi tidak sedikit dari mereka terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya ke kota Sidoarjo karena keterbatasan ekonomi.

SMP Negeri 2 Krembung mulai beroperasi pada tahun pelajaran Tahun 1984/1985. Perkembangan SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo dari tahun ke tahun semakin pesat peminatnya. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya rombongan belajar dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari tabel perkembangan jumlah rombel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Rombel SMP Negeri 2 Krembung⁸⁰

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel (Kelas)			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1.	1984/1985	3			3
2.	1985/1986	3	3		6
3.	1986/1987	3	3	3	9
4.	1987/1988	3	3	3	9
5.	1988/1989	4	3	3	10
6.	1989/1990	4	4	3	11
7.	1990/1991	4	4	4	12
8.	1991/1992	4	4	4	12
9.	1992/1993	4	4	4	12
10.	1993/1994	5	4	4	13
11.	1994/1995	5	5	4	14
12.	1995/1996	5	5	5	15
13.	1996/1997	5	5	5	15
14.	1997/1998	5	5	5	15
15.	1998/1999	6	5	5	16
16.	1999/2000	6	6	5	17
17.	2000/2001	6	6	6	18
18.	2001/2002	6	6	6	18
19.	2002/2003	6	6	6	18
20.	2003/2004	7	6	6	19
21.	2004/2005	7	7	6	20
22.	2005/2006	7	7	7	21
23.	2006/2007	7	7	7	21
24.	2007/2008	7	7	7	21
25.	2008/2009	7	7	7	21
26.	2009/2010	8	7	7	22
27.	2010/2011	8	8	7	23
28.	2011/2012	8	8	8	24
29.	2012/2013	8	8	8	24
30.	2013/2014	8	8	8	24
31.	2014/2015	8	8	8	24
32.	2015/2016	8	8	8	24
33.	2016/2017	8	8	8	24
34.	2017/2018	8	8	8	24
35.	2018/2019	8	8	8	24
36.	2019/2020	8	8	8	24
37.	2020/2021	9	8	8	25
38.	2021/2022	9	9	8	26
39.	2022/2023	9	9	9	27

⁸⁰ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Krembung

a. Visi

BINTANG SIMPATI

Bangkitnya insan tangguh spiritual, intelektual, mulia akhlaknya, peduli adiwiyata, toleran serta inklusi.

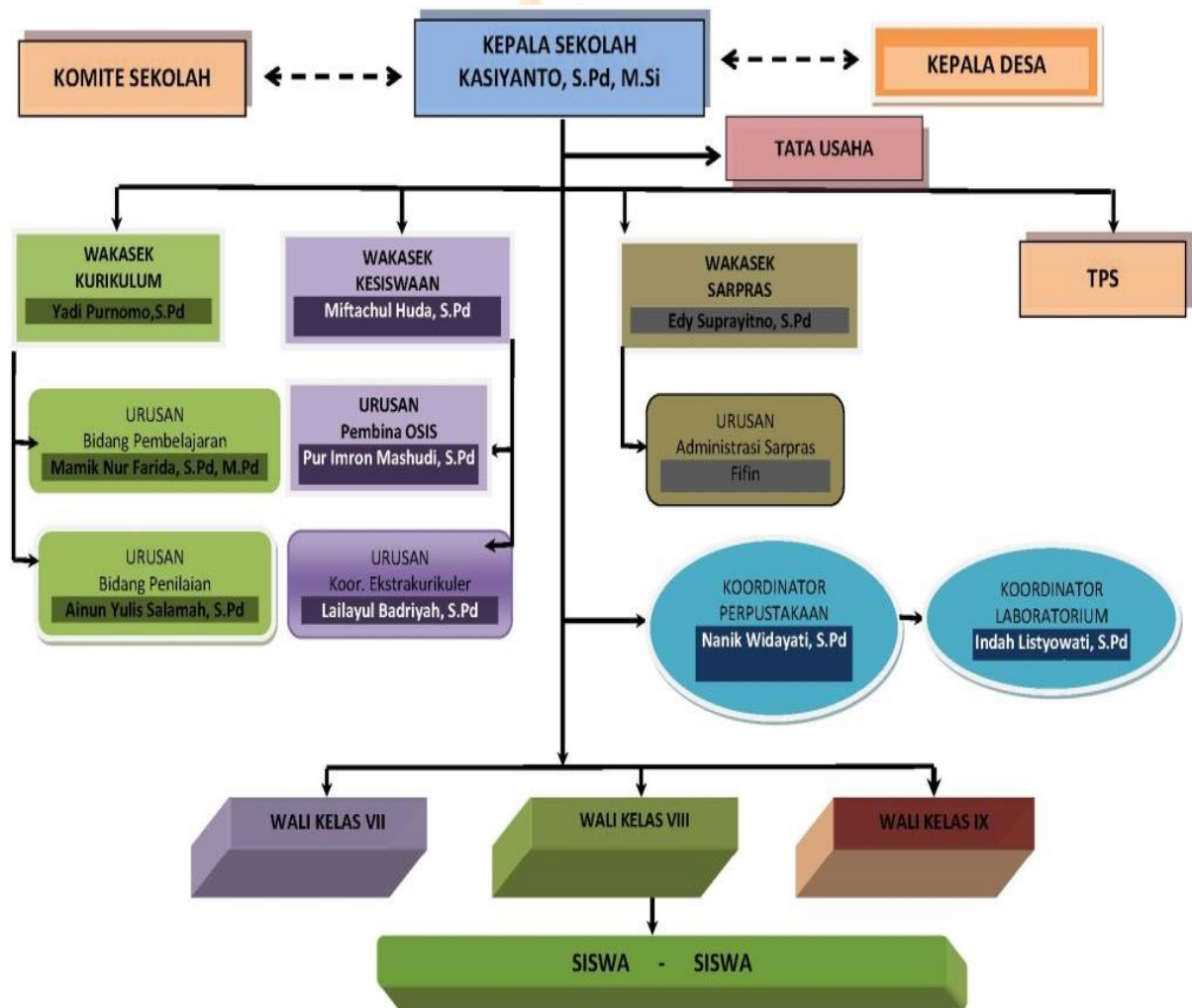
b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum sekolah yang menunjang kecakapan hidup peserta didik.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan kontekstual.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berimtaq, berilmu, berakhlak mulia, dan terampil.
- 4) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- 5) Menyediakan sarana prasarana yang menunjang peserta didik.
- 6) Mewujudkan pengelolaan yang mapan dan pelayanan prima.
- 7) Menjalin kemitraan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- 8) Mewujudkan perangkat penilaian yang otentik.
- 9) Mewujudkan lingkungan yang cerah, rindang, indah, dan asri serta budaya bersih dan sehat yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran.
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak.

11) Mewujudkan lingkungan sekolah yang toleransi terhadap inklusi.⁸¹

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.2
Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo⁸²



Ket : <-----> Keterkaitan kepala sekolah dengan komite sekolah dan kepala desa

⁸¹ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

⁸² Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Unggulan SMP Negeri 2 Krembung

a. Paskibra

Paskibra merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan siswa-siswi SMP Negeri 2 Krembung. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa pukul 14.00-16.30. Pembina paskibra sendiri merupakan guru kesenian SMP Negeri 2 Krembung dan juga 3 pembina dari alumni paskibra ini dulunya. Kegiatan ini diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan kelas 7 dan 8 yang lolos dalam seleksi.

b. Bola basket

Bola basket merupakan olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim yang masing-masing tim beranggotakan lima orang. Bola basket di SMP Negeri 2 Krembung dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 14.30-16.30. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat

diikuti oleh seluruh siswa baik kelas 7 dan 8 yang berminat mengikuti.

c. Sepak bola

Sepak bola merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam program unggulan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu jam 07.00-09.00. Pelatih sepak bola sendiri merupakan guru olahraga SMP Negeri 2 Krembung yaitu Bapak Miftachul Huda, S.Pd. Adapun kegiatan ini diikuti oleh siswa laki-laki kelas 7 dan 8.

d. PMR

PMR merupakan sebuah organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang terdapat di sekolah-sekolah. Tujuan dari organisasi ini ialah membangun dan mengembangkan karakter kepalang merah agar siap menjadi relawan PMI di masa depan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 yang berminat setiap hari sabtu jam 13.00-15.00 yang dibina langsung oleh Bapak Fuad.

e. Karate

Karate adalah salah satu seni bela diri yang berasal dari Jepang. Kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan yang sangat banyak diminati oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Krembung. Karate dapat diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8 setiap hari kamis jam 15.00-17.00 yang dilatih langsung oleh sensei Suroso.

f. Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas 7 dan 8. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat untuk kelas 7 dan sabtu untuk kelas 8 yang sama-sama dilaksanakan setelah pulang sekolah mulai pukul 14.00-16.30.

g. Banjari

Banjari merupakan seni membaca shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW dengan diiringi alat musik yang biasa disebut rebana. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu sepulang

sekolah jam 13.00-15.00 dengan dilatih langsung oleh Bapak Choirul Anam.⁸³

6. Daftar Nama Dewan Guru SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

Tabel 4.3
Daftar Nama Dewan Guru SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo⁸⁴

NO	Nama Guru	Mapel
1.	Kasiyanto, S.Pd., M.S.I	Kepala Sekolah
2.	Drs. H. Khoiron, M.Pd.I	PAdBP dan BTQ
3.	Sinah, S.Ag.	PAdBP dan BTQ
4.	M. Hartono Ishaq, S.Ag.	PAdBP dan BTQ
5.	H. Mokhammad Nurkolik, S.Pd., M.Pd.	PPKN
6.	Ainun Yulis Salamah, S.Pd.	PPKN
7.	Imma Trisnarningsih, S.Pd.	PPKN
8.	Yolanda Serli Devana, S.Pd.	PPKN
9.	H. Marsaid, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Indonesia
10.	Nanik Widayati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
11.	Frida Ayu Astiningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12.	Miftah Amirullah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Fina Alfiana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14.	Ahmad Hariadi, S.Pd.	Matematika
15.	Hj. Asih Kristianawati, S.Pd.	Matematika
16.	Edy Suprayitno, S.Pd.	Matematika
17.	H. Pur Imron Mashudi, S.Pd.	Matematika
18.	H. Kastopo, S.Pd., M.Pd.	IPA
19.	Hj. Nur Anisah, S.Pd.	IPA
20.	Hj. Indah Listyawati, S.Pd.	IPA
21.	Gita Eka Apriliyah, S.Pd.	IPA
22.	Ruri Susanti, S.Pd.	IPA
23.	Ulfa Wachidah, S.Pd.	IPA
24.	H. Puji Priyo Santoso, S.Pd.	IPS
25.	Mohammad Ikhsan, S.Pd.	IPS
26.	Mamik Nur Farida, S.Pd., M.Pd.	IPS
27.	Qur'aini Krisfiana, S.Pd.	IPS
28.	Dra. Anik Iswanti, M.Si.	Bahasa Inggris
29.	Siti Ma'rufah, S.Pd.	Bahasa Inggris
30.	Yadi Purnomo, S.Pd.	Bahasa Inggris
31.	Fernita Eka Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Inggris
32.	Moch. Farid Khobir, S.Kom	TIK

⁸³ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

⁸⁴ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

33.	Hj. Sartini, S.Pd., M.Pd.	Seni Musik
34.	Widia Septarury, S.Pd., M.Pd.	Seni Rupa
35.	Miftachul Huda, S.Pd.	Penjasor dan Kes.
36.	Lailatul Badriyah, S.Pd	Penjasor dan Kes.
37.	Fadil Afani Sumarta, M.Pd.	Penjasor dan Kes.
38.	Nurda Fitria Mayasari, S.Pd.	Prakarya/Pengolahan
39.	Rachmah Anggun Hildamaia, S.Pd.	Prakarya/Pengolahan
40.	Hj. Juniarsih Diyah P, S.Pd.	Bahasa Jawa
41.	Rochma Nur Hidayati, S.Pd.	Bahasa Jawa
42.	Dzurrotun Nafisah, S.Pd.	BTQ Bahasa Inggris
43.	Sumarno, S.Pd.	Bimbingan Konseling
44.	Ermina Rahmi Zaenap, S.Pd., M.Pd.	Bimbingan Konseling
45.	Ristingtiyas Indah Afriliyah, S.Pd, M.Pd	Bimbingan Konseling
46.	Erik Ahmad Ismanto Pratama S.Pd.	Bimbingan Konseling
47.	Dewi Ikhda Masykuriyah, S.Pd.	Bimbingan Konseling

7. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

Tabel 4.4
Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Krembung⁸⁵

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	164	137	301
2.	VIII	170	146	316
3.	IX	148	147	295
	Jumlah	482	430	912

8. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo⁸⁶

No	Tenaga Pendukung	Jumlah										Jumlah Seluruhnya
		SMP	SMA	S1	D3	PNS		PPPK		Honorer		
						L	P	L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	1	2			1			1	1	3
2.	Perpustakaan	-	1	2	1	-	1		1	-	2	4
3.	Laboran lab. IPA	-	-	1		-				-	1	1
4.	Kepala lab.	-	-	1		-	-	1		-	-	-

⁸⁵ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

⁸⁶ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

	Computer											
5.	Koperasi	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	
6.	Penjaga Sekolah	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2	
7.	Tukang Kebun	-	3	-	-	-	-	-	3	-	3	
8.	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2	
9.	UKS	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	
	Jumlah		10	7	1		2	1	1	8	6	18

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Ruang Belajar	27	7 x 9	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	8 x 10	Baik
3.	Ruang lab. IPA	1	9 x 15	Baik
4.	Ruang Keterampilan	1	3 x 7	Sedang
5.	Ruang Kesenian	1	9 x 15	Baik
6.	Ruang lab. Komputer	3	8 x 10	Baik
7.	Ruang Aula	1	22 x 10	Baik

9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo

Tabel 4.6

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo⁸⁷

Hari	Waktu	Kegiatan Keagamaan	Pendamping
Senin	06.30-07.00	Shalat Dhuha	3 Kelompok Guru
Selasa	06.30-07.15	Shalat Dhuha	3 Kelompok Guru
		Khitobah	
Rabu	06.30-07.15	Shalat Dhuha	3 Kelompok Guru
		Baca Al-Qur'an	
Kamis	06.30-07.15	Shalat Dhuha	3 Kelompok Guru
		Khitobah	
Jum'at	06.30-07.15	Shalat Dhuha	3 Kelompok Guru
		Istighosah	
Sabtu	06.30-07.15	Shalat Dhuha	3 Kelompok Guru
		Baca Al-Qur'an	

⁸⁷ Dokumentasi, Sidoarjo, 20 Desember 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini data yang akan disajikan adalah hasil dari penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo yang telah dikumpulkan dari beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang telah didapatkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menguraikan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam bentuk penjelasan dan rincian kata menjadi sebuah kalimat sehingga mudah dipahami.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan data-data terkait habituasi kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo, sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, di antaranya: (1) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo. (2) Pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo. (3) Pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 krembung Kabupaten Sidoarjo

Membina karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Salah satunya

yaitu ibadah sunnah shalat dhuha yang diadakan rutin setiap harinya sebelum proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 2 Krembung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hartono Ishaq, S.Ag bahwasanya pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan tepat pukul 06.30-07.15 sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masjid secara berjamaah dilakukan dengan khusyuk yang diimami oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Berikut ini peneliti paparkan terkait beberapa persepsi dari informan mengenai pembiasaan kegiatan shalat dhuha.⁸⁸

a. Tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat dhuha

Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Di SMP Negeri 2 Krembung ini mempunyai beberapa kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa salah satunya yaitu shalat dhuha. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu pukul 06.30-07.15 sehingga dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha ini mampu menjadikan peserta didik terbiasa dalam melaksanakan shalat baik sunnah maupun wajib dengan tepat waktu.”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Hartono Ishaq, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam pada wawancara tanggal 17 Januari 2023 beliau menyatakan bahwa:

“Membina karakter religius siswa itu sangat penting terkait dengan program pembiasaan kegiatan keagamaan yang sudah lama diterapkan atau dibiasakan, pelaksanaan shalat dhuha disini dilaksanakan pukul 06.00-07.15 sebelum proses

⁸⁸ Hartono Ishaq, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo 17 Januari 2023

⁸⁹ Kasiyanto, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 16 Januari 2023

pembelajaran dimulai. Dalam hal ini melibatkan 3 kelompok guru yang masing-masing kelompok memiliki tugas dan kewajibannya. Salah satunya guru yang terjadwal piket yaitu guru yang memantau siswa untuk segera mendatangi masjid dengan tujuan agar tidak terlambat dan bisa tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah.”⁹⁰

Achmad Khabirury Rifa’i selaku ketua organisasi siswa intra sekolah yang diwawancarai pada tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu pukul 06.30-07.15. Namun, sebelum jam 06.30 itu kita harus sudah berkumpul di masjid untuk mempersiapkan keperluan shalat seperti halnya menggelar tikar buat tambahan dibawah, karena jika di dalam masjid semua masih ada yang tidak kebagian shaf shalat sebab posisi masjid masih direnovasi mbak.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk membina karakter religius SMP Negeri 2 Krembung membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam hal beribadah, sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya ketika belum melaksanakan shalat wajib maupun sunnah sesuai dengan waktunya.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperkuat kembali dengan wawancara dari beberapa siswa berikut ini:

Raka Istiqfaril kelas VII D pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi lebih senang mbak dengan adanya kegiatan shalat dhuha menjadikan saya lebih bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin karena yang dulunya waktu SD saya

⁹⁰ Hartono Ishaq, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidorjo, 17 Januari 2023

⁹¹ Achmad Khabirury Rifa’I, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 19 Januari 2023

berangkat jam 06.30 dari rumah. Namun, untuk sekarang sudah tidak bisa lagi karena adanya keharusan yang menuntut untuk sebisa mungkin jam 06.30 sudah di SMP, sebab tidak lain karena memang pelaksanaan shalat dhuha yang dimulai jam 06.30 itu mbak.”⁹²

Hal ini juga diperkuat oleh saudari Siti Nur Rahmadiyah kelas

VIII A pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini membuat saya lebih tepat waktu dalam berangkat ke sekolah karena waktu pelaksanaannya yang bisa dikatakan sangat pagi yaitu 06.30 mbak, artinya sebelum jam itu saya sudah harus siap-siap berangkat dari rumah supaya tidak terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah.”⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Mega Rischa kelas IX A pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Selain membuat saya tepat waktu dalam hal berangkat ke sekolah, pelaksanaan kegiatan shalat dhuha yang dimulai pukul 06.30 membuat saya merasa lebih tepat waktu dalam menjalankan shalat baik shalat sunnah maupun shalat wajib mbak.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuha dapat menjadikan siswa siswi SMP Negeri 2 Krembung menjadi lebih tepat waktu dalam hal beribadah khususnya shalat dhuha karena siswa siswi diharuskan datang sebelum jam 06.30 untuk mempersiapkan dirinya melaksanakan shalat dhuha di masjid.

⁹² Raka Istiqfaril, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 19 Januari 2023

⁹³ Siti Nur Rahmadiyah, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 19 Januari 2023

⁹⁴ Mega Rischa, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 19 Januari 2023

b. Kebersamaan

Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Hartono Ishaq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah untuk dapat menanamkan sikap kebersamaan antar siswa siswi nantinya baik di lembaga sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh saudara Raka Istiqfaril kelas VII D pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini membuat saya merasakan arti kebersamaan, kekeluargaan bahkan dapat menjalin silaturahmi yang baik antar sesama.”⁹⁶

Hal selaras juga disampaikan oleh saudari Siti Nur Rahmadiyah kelas VIII A pada wawancara tgl menyatakan bahwa:

“Adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah ini membuat saya lebih akrab terhadap sesama teman dan juga bisa menjalin silaturahmi yang baik mbak.”⁹⁷

Hal ini juga diperkuat oleh saudari Mega Rischa kelas IX A pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah ini membuat saya merasa lebih mengenal banyak teman dari setiap jenjang mbak, bahkan lebih akrab satu sama lain. Karena dengan adanya kebersamaan ini merupakan suatu momen yang nantinya tidak akan terulang kembali.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pembiasaan kegiatan shalat dhuha di sekolah

⁹⁵ Hartono Ishaq, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

⁹⁶ Raka Istiqfaril, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

⁹⁷ Siti Nur Rahmadiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

⁹⁸ Mega Rischa, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

menjadikan siswa mempunyai sikap kebersamaan, kekeluargaan, dan tentunya bisa menjalin silaturahmi yang baik antar sesama teman.

c. Kekhusyukan

Dalam hal ini Bapak Hartono Ishaq S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam pada wawancara tanggal 18 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“Selain melatih siswa untuk lebih tepat waktu, dalam hal ini siswa juga lebih fokus dalam melaksanakan ibadah terkhusus dalam menjalankan shalat dhuha yang bisa lebih tenang, nyaman dan tentram karena proses pelaksanaan shalat dhuha diawasi oleh guru piket yang terjadwal.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha disamping melatih siswa agar tepat waktu, siswa juga lebih fokus dalam hal beribadah dengan adanya pengawasan dari guru piket yang terjadwal. Sebab antara siswa yang shalat dengan yang berhalangan shalat dipisahkan tempatnya sehingga pelaksanaan shalat berjalan dengan khusyuk.

Hal ini diperkuat oleh saudara Raka Istiqfaril kelas VII D pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini saya merasa lebih tenang dan damai ketika sudah menjalankan mbak, bahkan kalau belum melaksanakan rasanya seperti ada yang kurang dalam diri saya mbak.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hartono Ishaq, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 17 Januari 2023

¹⁰⁰ Raka Istiqfaril, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Siti Nur Rahmadiyah kelas VIII A pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Saya pribadi seperti itu mbak rasanya hati menjadi lebih tenang, nyaman dan tentram ketika sudah melaksanakannya karena saya yakin bahwa shalat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”¹⁰¹

Hal selaras juga disampaikan oleh saudari Mega Rischa pada wawancara tanggal 19 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Menurut saya juga gitu mbak, rasanya pikiran menjadi tenang dan hati menjadi dingin kalau sudah selesai melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Karena ini sudah kewajiban kami di sekolah, meskipun shalat dhuha ini hukumnya sunnah tetapi rasanya ada yang kurang kalau belum menjalankan mbak.”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa SMP Negeri 2 Krembung mempunyai beberapa kegiatan keagamaan dalam membina karakter religius salah satunya yaitu pembiasaan kegiatan shalat dhuha. Tujuan diadakannya kegiatan shalat dhuha ini melatih siswa agar terbiasa dalam melakukan shalat sunnah terkhusus shalat dhuha di sekolah, lebih-lebih dengan menambah shalat sunnah lainnya ketika di rumah. Namun dalam hal ini pelaksanaan shalat dhuha di sekolah dilaksanakan secara berjamaah dengan tujuan agar peserta didik satu sama lain bisa mengenal dengan baik. Pada pelaksanaan shalat dhuha ini guru berusaha menciptakan karakter positif yaitu tepat waktu, kebersamaan dan kekhusyukan.

¹⁰¹ Siti Nur Rahmadiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

¹⁰² Mega Rischa, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 19 Januari 2023

Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 2 Krembung dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30-07.15 sebelum proses pembelajaran dimulai. Peserta didik harus sudah tiba di masjid sebelum jam 06.30 untuk mempersiapkan diri melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini ada 3 kelompok guru yang bertugas untuk mengawasi peserta didik, yaitu:

a. Guru memimpin dalam masjid

Guru berperan mengkoordinir siswa yang ada dalam masjid untuk segera merapatkan shaf barisan dan memakai mukena bagi siswa perempuan. Setelah semua siswa sudah berkumpul, maka shalat dhuha akan dimulai dan langsung diimami oleh guru.

b. Guru piket

Guru yang mengkoordinir siswa yang berhalangan shalat untuk berada di area luar masjid agar proses pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan khusyuk. Bagi siswa yang berhalangan tetap menunggu shalat dhuha selesai baru diperbolehkan masuk ke kelas masing-masing.

c. Guru non piket

Guru yang ikut serta mengarahkan siswa yang terlambat mengikuti jamaah shalat. Artinya, siswa yang terlambat dikumpulkan menjadi satu kemudian salah satu diantara mereka

harus bersedia menjadi imam. Oleh karena itu, tidak ada alasan terlambat mengikuti jamaah sehingga tidak melaksanakan shalat dhuha. Sebab peran guru non piket sangatlah berpengaruh sehingga siswa pun tidak berani melanggar aturan yang sudah ada.¹⁰³

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Negeri 2 Krembung.¹⁰⁴



Gambar 4.1
Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah

Dokumen di atas merupakan kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di masjid oleh semua siswa di SMP Negeri 2 Krembung. Adapun kegiatan ini untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha dan membentuk karakter pada siswa yaitu tepat waktu, kebersamaan dan kekhusyukan.

¹⁰³ Observasi, 3 Januari 2023

¹⁰⁴ Dokumentasi 19 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung yaitu untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat tepat sesuai dengan waktunya, khusyuk dalam menjalankan dan selalu mementingkan kepentingan bersama. Dari adanya program ini dapat membentuk karakter positif diantaranya ketetapan waktu, kebersamaan dan kekhusyukan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

2. Pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

Khitobah merupakan pidato atau ceramah islami yang disampaikan oleh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan kepada teman sebayanya setelah pelaksanaan shalat dhuha berlangsung. SMP Negeri 2 Krembung melakukan pembiasaan *khitobah* sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Hartono Ishaq, S.Ag yang mengatakan bahwa siswa terlihat sungguh-sungguh dan tekun dalam memilah materi sehingga proses penyampaian materi berlangsung dengan jelas dan pembawaan suasana yang menyenangkan.¹⁰⁵

a. Kesungguhan

Dalam hal ini Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

¹⁰⁵ Hartono Ishaq, *Diwawancarai Oleh Penulis*, Sidoarjo, 17 Januari 2023

“Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Krembung terbagi menjadi 3 bagian salah satunya yaitu kegiatan *khitobah* ini. *Khitobah* dalam satu minggu dilakukan 2 kali secara bergiliran antar siswa yang sudah terjadwal. *Khitobah* sebagai sarana untuk melatih keberanian diri siswa bahkan mereka sendiri yang memilih materi yang menurut mereka pantas untuk disampaikan. Dan dalam penyampaianya juga mereka mempunyai cara tersendiri sehingga terkesan lebih bervariasi.”¹⁰⁶

Hal ini diperkuat oleh saudari Nevio Aulia Yoelita pada wawancara tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan *khitobah* ini saya pribadi lebih bisa belajar bagaimana caranya mencari topik yang sekiranya dapat menarik perhatian teman ketika mendengarkan mbak, lebih-lebih ketika disampaikan tidak membuat bosan dan monoton itu saja mbak.”¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Afriana Febri pada wawancara tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Saya pribadi juga gitu mbak, lebih semangat dalam memilah topik untuk disampaikan karena zaman sekarang kalau pembahasannya itu-itu saja nanti bosan yang mendengarkan. Jadi, sebisa mungkin saya olah lagi materinya.”¹⁰⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Achmad Jyoland pada wawancara tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Sama mbak saya juga seperti itu, jadi lebih antusias ketika mendapat giliran maju ke depan. Untuk materinya saya berusaha memberikan yang terbaik, menarik dan sebisa mungkin cara penyampaianya juga tidak berbelit-belit supaya teman-teman pada waktu mendengarkan tidak bosan.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan kegiatan *khitobah* di SMP Negeri 2

¹⁰⁶ Kasiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Januari 2023

¹⁰⁷ Nevio Aulia Yoelitta, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Januari 2023

¹⁰⁸ Afriana Febri, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Januari 2023

¹⁰⁹ Achmad Jyoland, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Januari 2023

Krembung menjadikan siswa siswi lebih bersungguh-sungguh dalam memilah maupun memilih materi yang bervariasi sehingga ketika kegiatan *khitobah* berlangsung tidak membuat siswa bosan untuk mendengarkan.

b. Ketekunan

Dalam hal ini Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Mengadakan kegiatan *khitobah* adalah salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Krembung. Hal ini diadakan dengan maksud untuk menanamkan sikap rajin dan giat dalam melakukan suatu pembelajaran.”¹¹⁰

Adapun pendapat dari Bapak Hartono Ishaq, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“*Khitobah* di SMP Negeri 2 Krembung dapat membentuk semangat dan giat siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Awalnya mereka hanya terlihat biasa-biasa saja, namun seiring berjalannya waktu karena ada pembagian jadwal yang mengharuskan mereka tampil di depan membuat saya bangga bahwa semangat mereka patut untuk diapresiasi.”¹¹¹

Hal ini diperkuat oleh Nevio Aulia pada wawancara tanggal 20 Januari 2023 yang mengatakan bahwa:

“Adanya kegiatan *khitobah* ini membuat saya lebih giat dan tekun dalam belajar mbak, selain mendapat motivasi di setiap topik yang disampaikan, saya juga merasa lebih semangat dalam melakukan aktivitas selama di sekolah.”¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Afriana Febri pada wawancara tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa:

¹¹⁰ Kasiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Januari 2023

¹¹¹ Hartono Ishaq, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 17 Januari 2023

¹¹² Nevio Aulia Yoelitta, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Januari 2023

“Dengan adanya kegiatan *khitobah* ini saya lebih semangat dan giat mbak, karena selain dapat memotivasi diri sendiri juga dapat memotivasi orang lain.”¹¹³

Hal ini diperkuat oleh Achmad Jyoland pada wawancara tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Menurut saya selain membuat saya semakin giat, tekun dan semangat. Adanya kegiatan *khitobah* membuat saya lebih percaya diri untuk tampil di depan, bahkan yang awalnya tidak berani sama sekali menjadi berani karena adanya kemaun yang kuat membuat saya yakin bahwa saya pasti bisa begitu mbak.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat oleh beberapa hasil wawancara dari siswa yang telah direkomendasikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *khitobah* dapat menanamkan sikap rajin, giat, dan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal. Serta membuat siswa semangat dan percaya diri dalam menampilkan bakat yang ada dalam dirinya.

Hal ini diperkuat oleh observasi yang telah dilakukan peneliti saat kegiatan *khitobah* berlangsung. Bahwasanya semangat antusias para siswa terlihat ketika pelaksanaan kegiatan ini berlangsung. Dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil ketika observasi dibawah ini.¹¹⁵

¹¹³ Afriana Febri, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Januari 2023

¹¹⁴ Achmad Jyoland, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 20 Januari 2023

¹¹⁵ Observasi, Sidoarjo, 5 Januari 2023



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan *khutbah* dipimpin siswa putra

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan pembiasaan *khutbah* di SMP Negeri 2 Krebung.¹¹⁶



Gambar 4.3
Pelaksanaan kegiatan *khutbah* dipimpin siswa putri

¹¹⁶ Dokumentasi, Sidoarjo, 5 Januari 2023

Dokumen gambar di atas menerangkan bahwasanya kegiatan *khitobah* yang ada di SMP Negeri 2 Krembung diikuti oleh seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan secara bergiliran sesuai jadwal yang ditetapkan. Adapun tujuan kegiatan *khitobah* tersebut agar siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama dan dapat membentuk karakter siswa agar lebih giat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung yaitu untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri. Sehingga ketika mereka lulus dari SMP Negeri 2 Krembung mereka bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat.

3. Pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hartono Ishaq, S.Ag bahwasanya pelaksanaan baca Al-Qur'an dilakukan setelah shalat dhuha berlangsung. Dalam kegiatan tersebut dilakukan secara sungguh-sungguh dan teliti dalam membaca dan mempelajari ayat demi ayat sehingga bacaannya jelas sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.¹¹⁷

¹¹⁷ Hartono Ishaq, *Diwawancarai Oleh Peneliti*, Sidoarjo, 17 januari 2023

a. Kesungguhan

Dalam hal ini Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Baca Al-Qur’an merupakan salah satu bagian dari kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Krembung. Pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur’an dalam satu minggu dilaksanakan dua kali secara bergiliran dengan satu pemandu dari siswa yang telah terjadwal untuk memimpin di depan. Adanya pembiasaan baca Al-Qur’an membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikutinya. Karena selain mereka bisa belajar bersama-sama dengan teman sekolah, mereka juga bisa sedikit demi sedikit menambah hafalan ayat Al-Qur’an. Hal ini bisa dilihat dari semangat siswa yang setiap mendapat giliran sebagai pemandu di depan mereka tidak pernah menolak satu pun.”¹¹⁸

Hal ini diperkuat oleh M. Ilham Syarifuddin pada wawancara tanggal 24 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Adanya kegiatan baca Al-Qur’an ini membuat saya pribadi lebih semangat belajar lagi mbak dalam membaca Al-Qur’an, selain dapat menambah hafalan karena seringnya mengikuti pembiasaan baca Al-Qur’an saya bisa mengerti lebih dalam mengenai cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid yang benar.”¹¹⁹

Hal ini selaras dengan pendapat Rengga Faleg pada wawancara tanggal 24 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Sama mbak saya sendiri pun begitu, setelah adanya kegiatan baca Al-Qur’an ini, saya menjadi semakin bersemangat untuk terus membaca Al-Qur’an dengan baik, karena di kegiatan ini kami diajarkan cara membaca Al-Qur’an dengan metode at-tartil yang penerapannya sangat mudah untuk diikuti.”¹²⁰

¹¹⁸ Kasiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Januari 2023

¹¹⁹ M. Ilham Syarifuddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 24 Januari 2023

¹²⁰ Rengga Faleg, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 24 Januari 2023

Hal yang sama juga disampaikan oleh M. Ilham Attaya dalam wawancara tanggal 24 Januari mengatakan bahwa:

“Menurut saya juga seperti itu mbak, adanya kegiatan baca Al-Qur’an membuat siswa-siswi SMP Negeri 2 Krembung termasuk saya sendiri menjadi lebih antusias dalam mengikutinya karena yang saya tahu anak SMP zaman sekarang Sebagian sudah jarang mengaji di TPQ sehingga ketika ada pembiasaan ini membuat kami menjadi lebih semangat untuk terus membaca Al-Qur’an.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan kegiatan baca Al-Qur’an menjadikan siswa-siswi SMP Negeri 2 Krembung lebih bersemangat karena pembiasaan baca Al-Qur’an selain bisa menambah hafalan, siswa juga bisa memahami lebih dalam cara membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar. Oleh karena itu, di SMP Negeri 2 Krembung menggunakan metode at-tartil dalam membaca Al-Qur’an sebab penerapan membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.

b. Ketelitian

Dalam hal ini Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Pembiasaan kegiatan baca Al-Qur’an yang diadakan dalam setiap minggunya dua kali merupakan suatu kegiatan pembiasaan dengan tujuan mampu menanamkan sikap teliti, cermat dan hati-hati dalam membaca ayat demi ayat dalam Al-Qur’an.”¹²²

¹²¹ M. Ilham Atthaya, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 24 Januari 2023

¹²² Kasiyanto, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 16 Januari 2023

Adapun pendapat dari Bapak Hartono Ishaq, S.Ag selaku guru

Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Pembiasaan baca Al-Qur’an yang dilaksanakan di masjid sekolah dapat membuat siswa menjadi teliti dan ulet dalam memahami setiap bacaan yang ada. Awalnya memang mereka hanya membaca seperti biasa, namun seiring berjalannya waktu mereka mengikuti apa yang sudah ditetapkan yaitu membaca Al-Qur’an dengan tartil dan mengikuti kaidah tajwid yang baik dan benar.”¹²³

Hal ini diperkuat oleh M. Ilham Syarifuddin pada wawancara tanggal 24 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan baca Al-Qur’an yang diadakan setelah shalat dhuha ini membuat saya semakin teliti dan tidak terburu-buru dalam membacanya karena di SMP Negeri 2 Krembung proses baca Al-Qur’an menggunakan metode at-tartil sehingga bacaan tajwid dari setiap ayat pun bisa dipahami lebih dalam lagi.”¹²⁴

Hal yang sama disampaikan juga oleh Rengga Faleg pada wawancara tanggal 24 Januari mengatakan bahwa:

“Saya pribadi begitu mbak, setelah mengikuti pembiasaan baca Al-Qur’an di sekolah saya merasa lebih teliti ketika membaca Al-Qur’an sekarang. Sebab, adanya metode at-tartil yang cara membacanya secara perlahan membuat saya menjadi bisa membaca dengan tajwid yang baik.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat oleh beberapa hasil wawancara dari siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan baca Al-Qur’an dapat menanamkan sikap teliti, cermat dan hati-hati dalam membaca ayat demi ayat dalam Al-Qur’an serta membuat siswa menjadi tidak tergesa-gesa dan tenang dalam membaca

¹²³ Hartono Ishaq, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo 17 Januari 2023

¹²⁴ M. Ilham Syarifuddin, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 24 Januari 2023

¹²⁵ Rengga Faleg, Diwawancarai Oleh Penulis, Sidoarjo, 24 Januari 2023

karena adanya metode at-tartil yang cara penerapannya tidaklah sulit melainkan mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan jadwal yang sudah ditetapkan antara siswa laki-laki maupun perempuan secara bergantian menjadi pemimpin baca Al-Qur'an di depan. Dalam pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an dilakukan setelah selesai shalat dhuha sebelum proses pembelajaran berlangsung. Penetapan giliran tersebut dipilih oleh anggota OSIS masing-masing dari setiap jenjang tanpa terkecuali, jadi setiap peserta didik dituntut untuk mau menjadi pemimpin agar ketika ditunjuk menjadi pemimpin baca Al-Qur'an di depan mereka siap, dengan pembinaan ini akan terbentuk karakter sungguh-sungguh terhadap peserta karena mereka akan melakukan kegiatan baca Al-Qur'an tanpa perintah adanya dari guru.¹²⁶

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam pelaksanaan pembiasaan Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Krembung.¹²⁷

¹²⁶ Observasi di SMP Negeri 2 Krembung, Sidoarjo, 4 Januari 2023

¹²⁷ Dokumentasi di SMP Negeri 2 Krembung, Sidoarjo, 4 Januari 2023



Gambar 4.4
Pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an

Dokumen diatas merupakan kegiatan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid sekolah SMP Negeri 2 Krembung setelah kegiatan shalat dhuha berlangsung yang diikuti oleh semua peserta didik baik laki-laki maupun perempuan dan satu pemimpin yang telah mendapat giliran untuk maju ke depan. Adapun tujuan kegiatan baca Al-Qur'an tersebut agar siswa membiasakan membaca Al-Qur'an dan dapat membentuk karakter pada siswa yaitu karakter kesungguhan dan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius yaitu dilaksanakan setiap satu minggu dua kali. Pembiasaan baca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya dalam membina karakter siswa karena dalam penerapannya melibatkan

langsung peserta didik dalam menjadi pemimpin di depan peserta yang lain.

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo	a. Melalui kegiatan shalat dhuha menjadikan siswa tepat waktu dalam menunaikan ibadah kepada Allah SWT agar terhindar dari sikap keji dan mungkar. b. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di masjid untuk menciptakan kebersamaan siswa. c. Melatih kefokusannya siswa supaya lebih khushyuk dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.
2.	Pelaksanaan pembiasaan <i>khitobah</i> untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo.	a. Melalui kegiatan <i>khitobah</i> siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama sehingga mereka mampu memperbaiki tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. b. Melalui kegiatan <i>khitobah</i> dapat membentuk karakter siswa agar lebih giat beribadah karena <i>khitobah</i> dapat menggerakkan hati siswa agar senantiasa selalu berbuat dalam hal kebaikan dan menjauhkan diri dari sifat tercela.
3.	Pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung.	a. Pembiasaan baca Al-Qur'an dilaksanakan di masjid yang dipimpin oleh salah satu siswa yang terjadwal agar siswa memiliki rasa percaya diri dan sungguh-sungguh

		<p>dengan apa yang diamanahkan.</p> <p>b. Melatih siswa lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Di pembahasan temuan penelitian ini peneliti akan memaparkan terkait temuan hasil penelitian yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya. Temuan penelitian ini merupakan data yang sudah didapatkan dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Habituaasi kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

Pelaksanaan shalat dhuha tentu lebih baik dengan dibiasakan karena dengan pembiasaan tentu akan melekat pada diri siswa, sebab jika sudah melekat dan tertanam mereka akan senantiasa melaksanakan shalat tanpa adanya perintah terlebih dulu. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan.

Dibentuknya program pembiasaan shalat dhuha adalah untuk membina karakter religius siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 2 Krembung yang diperoleh melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa membina karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha, yaitu:

- a. Tepat waktu dalam menunaikan ibadah kepada Allah SWT agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar

Di SMP Negeri 2 Krembung siswa dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha tepat pada waktunya sekitar pukul 06.30-07.15 WIB. Dengan adanya aturan seperti itu siswa dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan tepat pada waktunya. Dengan diadakannya kegiatan shalat dhuha siswa akan terbiasa dalam menjalankan ibadah kepada Allah tepat waktu, baik shalat sunnah maupun wajib sehingga siswa pun terhindar dari sikap keji dan mungkar. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²⁸

¹²⁸ Al-Qur’an, 29:45

Adapun kesimpulan dari ayat diatas ialah salah satu alasan dilaksanakannya shalat adalah seseorang mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan tercela seperti perbuatan keji dan mungkar serta hal-hal yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain. Pengendalian diri itulah yang akan memunculkan sebuah perilaku baik yang dapat bermanfaat bagi sekitarnya.

- b. Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah untuk menciptakan kebersamaan siswa

Pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 2 Krembung dilaksanakan secara berjamaah yang di imami oleh guru Pendidikan Agama Islam secara bergantian sesuai jadwal. Siswa dibiasakan untuk melakukan shalat secara berjamaah agar mempunyai kebiasaan hidup lebih mengutamakan kepentingan bersama dan untuk menjalin

silaturahmi yang baik antar teman. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Rosidatun dalam bukunya yang berjudul “Model Implementasi Pendidikan Karakter” yaitu:

Shalat dapat dijadikan media dalam membentuk karakter kooperatif. Ini berkaitan dengan *team-work*. Artinya, orang yang biasa shalat berjamaah memiliki kebiasaan hidup lebih mengutamakan kepentingan bersama.¹²⁹

- c. Melatih kefokusannya siswa supaya lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT

¹²⁹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Camedia Communication, 2018), 50.

Di SMP Negeri 2 Krembung pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan di dalam masjid dan antara siswa putra dan putri dibatasi dengan tirai serta bagi siswa yang berhalangan berada di luar masjid. Untuk situasinya dikondisikan oleh guru piket yang bertugas mengkondisikan agar suasana shalat dhuha berjalan dengan khusyuk dan untuk siswa yang berhalangan tidak ramai sehingga shalat bisa dilaksanakan dengan rasa tenang. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Ar-Rad ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”¹³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kunci ketenangan hidup seseorang ialah salah satunya dengan selalu berzikir atau mengingat Allah Swt dalam setiap waktu dimanapun dan kapanpun berada. Contohnya khusyuk dalam melaksanakan shalat dalam hal ini merupakan suatu kondisi hati yang mempunyai rasa takut dan kagum kepada Allah Swt yang akan melahirkan rasa mawas diri dan tunduk pasrah dihadapan-Nya. Kondisi tersebut bisa dilihat dari gerakan anggota badan yang penuh khidmat dan konsentrasi pada saat shalat.

¹³⁰ Al-Qur'an, 13:28

2. Pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

- a. Melalui kegiatan *khitobah* siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama sehingga mereka mampu memperbaiki tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan *khitobah* disini melatih siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama, mereka sadar bahwa *khitobah* merupakan suatu upaya yang menimbulkan keingintahuan seseorang tentang sebuah perkara yang bermanfaat dalam urusan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, mereka termotivasi belajar dengan sungguh-sungguh. Sehingga dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan *khitobah* tersebut mereka mampu memperbaiki tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Na'im Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Seberapa Berani Anda Membela Islam* bahwa:

Sungguh-sungguh berarti segera menjalankan perintah agama dan dakwah dengan membiasakan diri dan tekun tanpa berkeluh kesah dengan cara memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang dimiliki dan melawan segala bentuk alasan dan rintangan yang menghalangi.¹³¹

¹³¹ Na'im Yusuf, *Seberapa Berani Anda Membela Islam*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2016), 42.

- b. Melalui kegiatan khitobah dapat membentuk karakter siswa agar lebih giat dalam beribadah karena khitobah dapat menggerakkan hati siswa agar senantiasa selalu berbuat dalam hal kebaikan dan menjauhkan diri dari sifat tercela

Melalui kegiatan khitobah dapat membentuk karakter siswa agar lebih giat dalam beribadah, sehingga siswa akan menjadi lebih baik lagi dalam hal keagamaan. Karena di SMP Negeri 2 Krembung peserta didik terbiasa melakukan khitobah dengan rutin selama dua kali dalam satu minggu, sehingga siswa akan tersentuh hatinya agar senantiasa selalu berbuat dalam hal kebaikan dan menjauhkan diri dari sifat tercela.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dalam bukunya Dwi Ananta Devy yang berjudul *Hidup Bermasyarakat* bahwa:

1) Mengajak berbuat baik

Salah satu tujuan kita bergaul dengan masyarakat di sekitar kita adalah dalam rangka mengajak mereka untuk berbuat kebaikan. Kita hidup dalam lingkungan masyarakat yang memerlukan adanya hubungan, baik secara pribadi maupun antara masyarakat keseluruhannya. Dalam tugas pekerjaan, perdagangan atau kegiatan sosial lainnya, hendaknya senantiasa menunjukkan sikap terpuji.

2) Menjauhi perbuatan tercela

Dimanapun posisi kita berada, kita harus dapat mencegah diri kita dan orang di sekitar untuk menjauhi perbuatan yang tercela.

Oleh karena itu, sebaiknya kita menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Selalu merasa sedih dan kecewa, yang senantiasa menyisakan sifat putus asa dan akibatnya menyerahkan segala sesuatu tanpa berusaha.
- b) Perasaan gelisah, seakan-akan selalu dikejar bayang-bayang.
- c) Lemah, baik fisik, perasaan ataupun akal pikiran yang berujung dengan menjadikan diri siap untuk ditindas oleh orang lain.
- d) Malas, sehingga tertutupnya pintu keberhasilan.¹³²

3. Pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

- a. Pembiasaan baca Al-Qur'an dilaksanakan di masjid yang dipimpin oleh salah satu siswa yang terjadwal agar siswa memiliki rasa percaya diri dan sungguh-sungguh dengan apa yang diamanahkan

Pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius di SMP Negeri 2 Krembung telah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu baca Al-Qur'an yang dilakukan selama dua kali dalam seminggu. Dalam pelaksanaannya anggota OSIS membuat jadwal agar proses pembiasaan baca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, melalui program pembiasaan baca Al-Qur'an maka perlu diadakan pembagian penugasan kepada siswa seperti menjadi pemimpin baca Al-Qur'an di depan. Dengan adanya

¹³² Dwi Ananta Devy, *Hidup Bermasyarakat*, (Yogyakarta: Alprin, 2020), 18.

pembiasaan seperti ini tujuannya agar siswa terbiasa dan siap ketika ditunjuk menjadi pemimpin di depan semua siswa, bahkan ketika ada di lingkungan masyarakat. Dengan pemberian tugas seperti ini pendidik bermaksud untuk melatih rasa percaya diri dan sungguh-sungguh seorang siswa dengan apa yang diamanahkan.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dalam bukunya Much. Zaenuri Nur yang berjudul *Kumpulan Lengkap dan Praktis Khutbah Jum'at Hari Besar Islam Sepanjang Tahun* bahwa:

Dalam Islam, Amanah memiliki arti yang sangat luas, tetapi semuanya tergantung pada manusia dalam menjalankannya. Banyak hal yang akan didapatkan jika seseorang mampu menunaikan Amanah dengan baik. Di antaranya, ia akan mendapat penghormatan dan penghargaan yang besar, bukan hanya datang dari manusia, melainkan juga dari Allah Swt yaitu berupa jaminan keselamatan pada hari kiamat.

Artinya seseorang yang dapat melaksanakan Amanah dengan baik maka Amanah tersebut akan mendorongnya ke surga. Tetapi, kalau ia mengkhianati Amanah, maka jabatan atau Amanah tersebut akan membawa dirinya ke dalam api neraka Jahannam.¹³³

- b. Melatih siswa lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

¹³³ Much. Zaenuri, *Kumpulan Lengkap dan Praktis Khutbah Jum'at Hari Besar Islam Sepanjang Tahun*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), 186.

Pembiasaan kegiatan baca Al-Qur'an disini melatih siswa lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa adanya pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode at-tartil memudahkan siswa dalam memahami setiap bacaannya, karena penerapan cara membaca metode at-tartil yaitu secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya. Sehingga dengan adanya metode tersebut mereka mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACEMAD SIDDIQ
Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”¹³⁴

Sesuai dengan temuan peneliti dalam bukunya Abdur Rokhim Hasan yang berjudul Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an bahwasanya:

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil. Orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah apabila ia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Benar berarti sesuai kaidah tajwid dan baik.¹³⁵

¹³⁴ Al-Qur'an, 73: 4

¹³⁵ Abdur Rokhim Hasan, *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, (Jakarta: Alumni PTIQ, 2022), 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Habituaasi Kegiatan Keagamaan untuk Membina Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan pukul 06.30-07.15 secara berjamaah di masjid untuk membina karakter religius siswa agar tepat waktu dalam menunaikan ibadah kepada Allah, menciptakan kebersamaan dan melatih kefokusannya siswa agar khusyuk dalam beribadah.
2. Pembiasaan *khitobah* dilakukan setelah kegiatan shalat dhuha berlangsung tepatnya setiap hari Selasa dan Kamis untuk membina karakter religius siswa agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama dan dapat membentuk karakter siswa agar lebih giat dalam beribadah.
3. Pembiasaan baca Al-Qur'an dilakukan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat dhuha dilakukan, guna membina karakter religius siswa agar memiliki rasa percaya diri dan sungguh-sungguh terhadap apa yang diamanahkan serta lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

B. Saran

1. Bagi Kepala SMP Negeri 2 Krembung

Melakukan evaluasi secara berkala setiap satu bulan sekali guna memaksimalkan pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah dikembangkan sebagai upaya dalam membina karakter religius.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

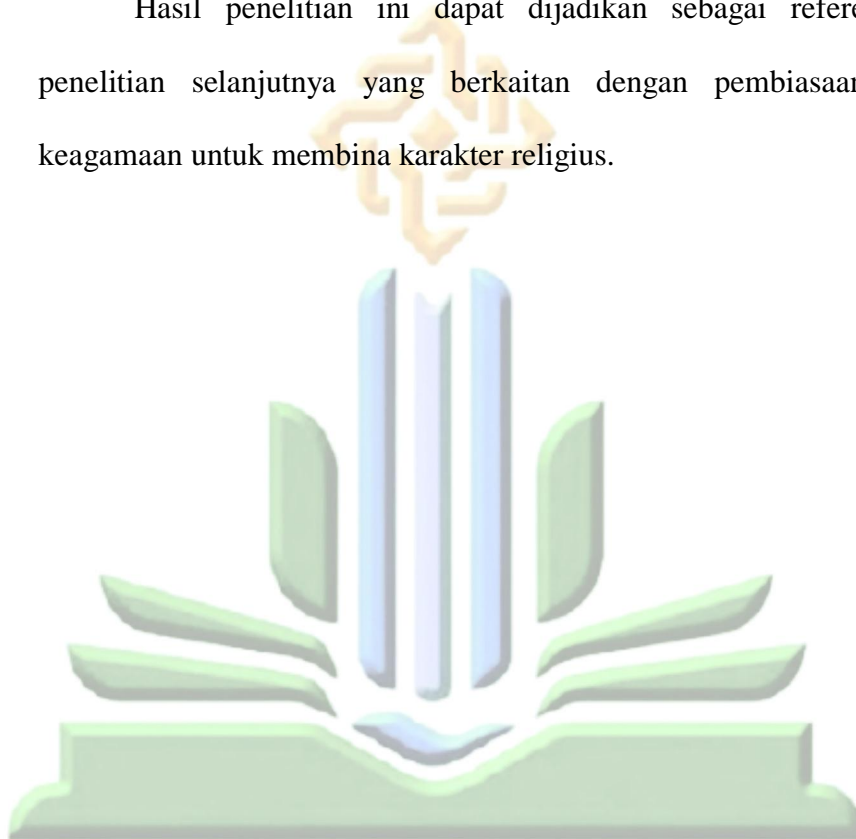
Bagi seorang peserta didik guru bukan hanya seorang pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuannya saja, melainkan guru adalah panutan bagi dirinya. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam yang sikap dan tindakannya harus sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga diharapkan bagi guru Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan dan meningkatkan terkait pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada supaya kualitas kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal seiring berjalannya waktu.

3. Bagi Peserta didik SMP Negeri 2 Krembung

- a. Dapat menerapkan dan membiasakan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas dan menambah wawasan siswa melalui program pembiasaan yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk membina karakter religius.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella, dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta : UAD Press.
- Ainiyah Nur, “Pembentukan *Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al-Ulum, (Semarang: 2013).
- Ananta Devy, Dwi. 2020. *Hidup Bermasyarakat*. Yogyakarta: Alprin
- Andrianie, Santy. 2021. Laelatul Arofah dan Restu Dwi, *Karakter Religius*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Antonius, Bungaran & Soedjito Sosrodiharjo. 2013. *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bina Media Perintis Medan.
- Derostiani, Erin. *Khitobah Walimah Sebagai Model Tabligh*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. no.4 2018 Solihah, Alfiatun. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran *Khitobah* di MTS Ma’arif NU 19 Kemranjen Banyumas. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- El-Mahfani, Khalillurrahman. 2015. *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Farmawati, Cintami. 2021. *Psikoterapi Profetik Tujuh Sunnah Harian Dari Rasulullah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Habibiyah, Nur Azmadela. 2021. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Keagamaan di MI Al-Khoiriyah 3 Dalegan*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harahap, Ernawati. 2022. *Perspektif Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Pekalongan: NEM – Anggota IKAPI.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heru Prastyo, Khikayah, “*Aktivitas dan Habitiasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah*,” Jurnal Pendidikan Agama Islam, no.1 (2021): 133-135
- Hidayati, Ratnaningsih & Nurul Istiqomah. 2020. *Habitiasi dan Teknik Penulisan Laporan Aktualisasi untuk CPNS Kementerian Perdagangan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Huberman, Miles, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.

- Huwaida, Huriyah. 2017. *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultummedia.
- Jailani. 2020. *Planologi Dakwah*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Kasman. 2021. *Pengelolaan Sekolah Unggul Konstruksi Pendidikan Masa Depan*. Sumatera Utara: Madina Publisher.
- Kobandaha, Firmansah. *Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habitiasi*. Irfani, No. 1 2017.
- Lestari, Fipin, Fransisca Maylita, dkk. 2020. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- M Soleh, Mahir, Hardian Saputra. 2022. *Buku Saku Dirasat Islamiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*. Bengkulu: Sinar Jaya Berseri.
- Maisaroh, Siti. 2020. *Pembiasaan Habitiasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spritual Siswa di MI Miftahul Ulum Sumberrejo*. Skripsi, Universitas Yudharta Pasuruan.
- Masrukhin. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Mujib, Abdul. 2022. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Jamaah*. NEM.
- Mukthazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mustofa, Imron. 2017. *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nafisha, Adelia Hana. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy'ari*. Skripsi, UIN Satu Tulungagung.
- Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Nugroho Dwi, H, Zainab Hanim. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis untuk Guru & Calon Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Mukrim. 2019. *Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Nuraini, Rois Zulfa. 2021. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma, Hadits, dan Do'a-Do'a Harian di MTsN 1 Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *el Bidayah Journal Of Islamic Elementary Education*, no 1 (2020): 56-57
- Nurlizam, dkk. 2022. *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Puspitasari, Ika. 2019. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Radja, Ar. Suku. 2018. *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaktus.
- Ramadhani, Rahmi & Nuraini Sri Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Slamet & Andi Rahman Putera. 2022. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rohman, Abdul. *Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. Jurnal Nadwa, No. 1 2012.
- Rokhim Hasan, Abdur. 2022. *Kaidah Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Alumni PTIQ
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia Communication.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukhayati, Siti. 2020. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. salatiga : LP2M IAIN Salatiga
- Salim, Ahmad. 2017. *Berburu Surga Bersama Nabi*. Yogyakarta: Safirah.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra Febria, Hilmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatusshibyan NW Belencong," *el-Midad*, no.1Juni 2020

- Shaleh, Shabri & Jamaluddin. 2020. *Pendidikan Al-Qur'an*. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan Media Utama
- Shofan, Moh & M Taufik Hidayat. 2013. *Banyak Jalan Menuju Tuhan*. Depok: Imania.
- Shohib. 2018. *Bunga Rampai Materi Penyuluhan Agama*. Bandung: CV. Cendekia Press.
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprayitno, Adi & Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepbulish.
- Susan, Linda Yurike & Amin. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat penerbitan LPPM
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Syarbini, Amirulloh & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Syauqiyyatus, Uky. 2021. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. Surabaya: Cv. Global Aksara Press.
- Tan, Thomas. 2021. *The Invisible Character Toolbox*. Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Widiyono, Faqih Purnomosidi. 2022. *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Shalat Dhuha*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Yustiani, Tuti. 2008. *Be Smart Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Yusuf, Na'im. 2016. *Seberapa Berani Anda Membela Islam*. Jakarta: Magfirah Pustaka.

Zaenuri, Much. 2018. *Kumpulan Lengkap dan Praktis Khutbah Jum'at Hari Besar Islam Sepanjang Tahun*. Yogyakarta: Laksana.

Zaki, Muhammad, Wantoro Aji. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Khitabah," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 Juni 2019

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zulmiyetri. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fifi Alfianita
NIM : T20191181
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Habitiasi Kegiatan Keagamaan Untuk Membina Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo” adalah hasil dari penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2023

Saya Menyatakan



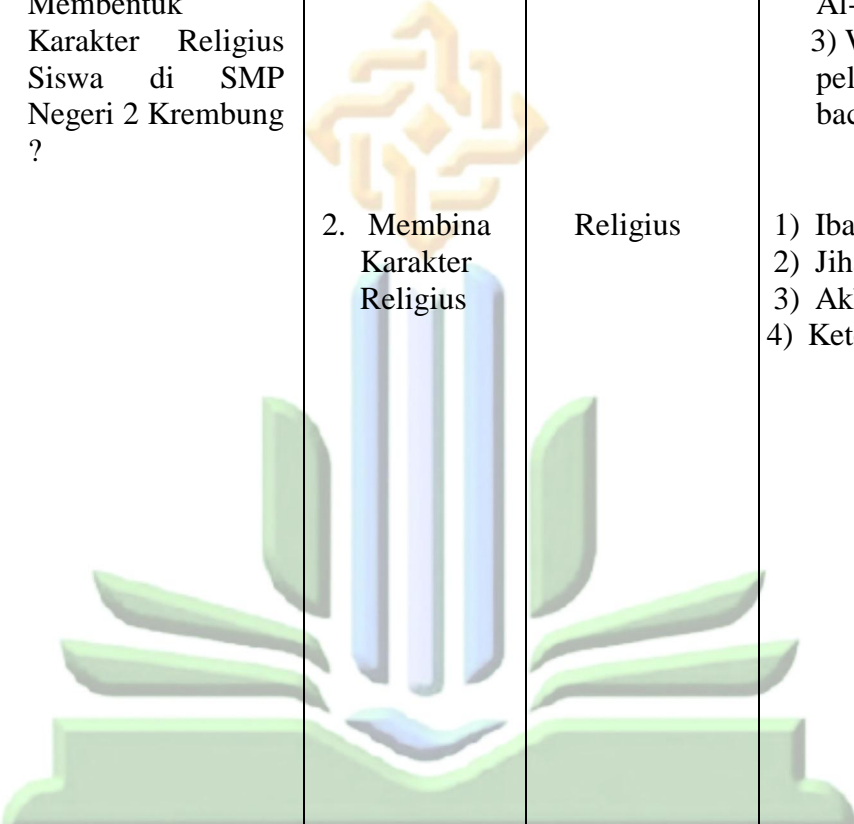
Fifi Alfianita

NIM.T20191181

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Habitiasi Kegiatan Keagamaan Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Krembung ? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan <i>Khitobah</i> Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Krembung ? 3. Bagaimana Pelaksanaan 	1. Kegiatan Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Shalat Dhuha b. <i>Khitobah</i> c. Baca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. 1) Tujuan pelaksanaan shalat dhuha 2) Pelaksanaan Kegiatan shalat dhuha 3) Waktu pelaksanaan shalat dhuha b. 1) Tujuan pelaksanaan <i>Khitobah</i> 2) Pelaksanaan kegiatan <i>Khitobah</i> 3) Waktu pelaksanaan <i>Khitobah</i> c. 1) Tujuan pelaksanaan baca Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru Mapel PAI - Siswa SMP Negeri 2 Krembung 2. Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> - Buku - Jurnal - Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (field reserch) 2. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

	<p>Pembiasaan Baca Al-Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Krembung ?</p>	 <p>2. Membina Karakter Religius</p>	<p>Religius</p>	<p>2) Pelaksanaan Kegiatan baca Al-Qur'an 3) Waktu pelaksanaan baca Al-Qur'an</p> <p>1) Ibadah 2) Jihad 3) Akhlak 4) Keteladanan</p>		<p>5. Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data (Data Condensation) Penyajian Data (Data Display) Penarikan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik <p>7. Tahap – Tahap Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahap Pra-penelitian Lapangan Tahap Pelaksanaan Penelitian Tahap Akhir penelitian
--	---	---	-----------------	--	--	--

Lampiran 3

MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Gambaran umum kondisi lokasi penelitian SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo.
2. Aktivitas / pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo.
3. Aktivitas / pelaksanaan pembiasaan *khitobah* untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo.
4. Aktivitas / pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung.

B. Wawancara

Fokus penelitian	Pertanyaan penelitian	Sumber/informan
Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha? 2. Apa tujuannya diadakan kegiatan shalat dhuha? 3. Sejak kapan pembiasaan kegiatan shalat dhuha dilakukan dan siapa saja yang terlibat di dalamnya? 4. Bagaimana cara membina karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Pendidikan Agama Islam

	<p>religius melalui pembiasaan shalat dhuha?</p> <p>5. Apa saja hasil yang terlihat setelah diadakannya pembiasaan shalat dhuha?</p>	
	<p>1. Bagaimana pendapat kalian mengenai adanya pembiasaan shalat dhuha?</p> <p>2. Apa saja yang kalian dapatkan setelah mengikuti pembiasaan kegiatan shalat dhuha?</p> <p>3. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini hal-hal baik apa saja yang kalian rasakan?</p> <p>4. Berapa lama proses kegiatan shalat dhuha dilaksanakan?</p> <p>5. Apakah kalian menerapkan pembiasaan shalat</p>	<p>Sebagian siswa yang direkomendasikan (3 anak dari masing-masing jenjang untuk tiap pembiasaan)</p>

	dhuha dalam kehidupan sehari-hari?	
Pelaksanaan pembiasaan <i>khitobah</i> untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelaksanaan pembiasaan <i>khitobah</i>? 2. Apa tujuannya diadakan kegiatan <i>khitobah</i>? 3. Sejak kapan pembiasaan kegiatan <i>khitobah</i> dilakukan dan siapa saja yang terlibat di dalamnya? 4. Bagaimana cara membina karakter religius melalui pembiasaan <i>khitobah</i>? 5. Apa saja hasil yang terlihat setelah diadakannya pembiasaan <i>khitobah</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru Pendidikan Agama Islam
	1. Bagaimana pendapat kalian mengenai adanya	Sebagian siswa yang direkomendasikan (3 anak dari masing-

	<p>pembiasaan <i>khitobah</i> ?</p> <p>2. Apa saja yang kalian dapatkan setelah mengikuti pembiasaan kegiatan <i>khitobah</i>?</p> <p>3. Dengan adanya kegiatan <i>khitobah</i> ini hal-hal baik apa saja yang kalian rasakan?</p> <p>4. Berapa lama kegiatan <i>khitobah</i> dilaksanakan?</p> <p>5. Apakah kalian menerapkan pembiasaan <i>khitobah</i> dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>masing jenjang untuk tiap pembiasaan)</p>
<p>Pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an untuk membina karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo</p>	<p>1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pelaksanaan pembiasaan baca Al-Qur'an?</p> <p>2. Apa tujuannya diadakan kegiatan baca Al-Qur'an?</p> <p>3. Sejak kapan pembiasaan</p>	<p>1. Kepala sekolah 2. Guru Pendidikan Agama Islam</p>

	<p>kegiatan baca Al-Qur'an dilakukan dan siapa saja yang terlibat di dalamnya?</p> <p>4. Bagaimana cara membina karakter religius melalui pembiasaan baca Al-Qur'an?</p> <p>5. Apa saja hasil yang terlihat setelah diadakannya baca Al-Qur'an?</p>	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>1. Bagaimana pendapat kalian mengenai adanya pembiasaan baca Al-Qur'an?</p> <p>2. Apa saja yang kalian dapatkan setelah mengikuti pembiasaan kegiatan baca Al-Qur'an?</p> <p>3. Dengan adanya kegiatan baca Al-Qur'an ini hal-hal baik apa saja yang kalian rasakan?</p> <p>4. Berapa lama</p>	<p>Sebagian siswa yang direkomendasikan (3 anak dari masing-masing jenjang untuk tiap pembiasaan)</p>

	<p>kegiatan baca Al-Qur'an dilaksanakan?</p> <p>5. Apakah kalian menerapkan pembiasaan baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?</p>	
--	--	--

C. Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
4. Struktur organisasi kepengurusan SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
5. Kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
6. Daftar nama dewan guru SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
7. Data peserta didik SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
8. Keadaan sarana prasarana SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
9. Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo
10. Foto-foto pelaksanaan kegiatan keagamaan SMP Negeri 2 Krebung Sidoarjo

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2087/In.20/3.a/PP.009/12/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 Krembung

Jl. Raya Krembung No. 37, Krembung Barat, Kec. Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191181
 Nama : FIFIN ALFIANITA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Habituasi Kegiatan Keagamaan untuk Membina Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kasiyanto, S.Pd., M.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Desember 2022

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 5

Surat selesai



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
KREMBUNG

Jalan Raya Krembung Nomor 37 – Krembung – Sidoarjo. Telepon (031) 8851455
 Email : smpnnegerikrembung02@gmail.com,
 NISS: 201050205115 – NPSN: 20501730 – NIS: 201150

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/33/438.5.1.2.3.32/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KASIYANTO, S.Pd, M.Si
 NIP : 196611281990011002
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Krembung, Sidoarjo

Menerangkan bahwa :

Nama : FIFIN ALFIANITA
 NIM : T20191181
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian, pengambilan sampel di SMP Negeri 2 Krembung Sidoarjo pada tanggal 19 Desember 2022 s.d 5 April 2023 untuk dipergunakan sebagai bahan pembuatan Skripsi dengan judul "*Habitiasi Kegiatan Keagamaan untuk Membina Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kab. Sidoarjo*"

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai sebagaimana perlunya.

Krembung, 5 April 2023

SMPN 2 Krembung

 KASIYANTO, S.Pd, M.Si
 NIP. 196611281990011002

Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 KREMBUNG
KABUPATEN SIDOARJO**

Nama : Fifi Alfianita
 NIM : T20191181
 Judul : Habitiasi Kegiatan Keagamaan untuk Membina Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo

No	Waktu	Kegiatan	TTD
1.	Rabu, 14 Desember 2022	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke SMP Negeri 2 Krembung	
2.	Selasa, 20 Desember 2022	Meminta data SMP Negeri Krembung	
3.	Selasa, 3 Januari 2023	Observasi pelaksanaan kegiatan shalat dhuha	
4.	Rabu, 4 Januari 2023	Observasi pelaksanaan kegiatan <i>khitobah</i>	
5.	Kamis, 5 Januari 2023	Observasi pelaksanaan kegiatan baca Al-Qur'an	
6.	Senin, 16 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Kasiyanto kepala sekolah SMP Negeri 2 Krembung	
7.	Selasa, 17 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Hartono Ishaq guru Pendidikan Agama Islam	
8.	Kamis, 19 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Raka Istiqfaril	
9.	Kamis, 19 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Siti Nur Rahmadiyah	
10.	Kamis,	Wawancara dengan peserta didik	

	19 Januari 2023	Mega Rischa	
11.	Jum'at, 20 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Nevio Aulia Yoelitta	
12.	Jum'at, 20 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Afriana Febri	
13.	Jum'at, 20 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Achmad Jyoland	
14.	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik M. Ilham Syarifuddin	
15.	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Rengga Faleg	
16.	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara dengan peserta didik Muhammad Ilham Atthaya	
17.	Rabu, 5 April 2023	Meminta surat izin selesai penelitian di SMP Negeri 2 Kremlung	

Sidoarjo, 5 April 2023

Kepala SMPN 2 Kremlung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAI
JEMBER



Lampiran 7

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah



Pelaksanaan kegiatan *Khitobah*



Pelaksanaan Kegiatan Baca Al-Qur'an



Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Keagamaan
(Masjid Baitul Ishlah SMP Negeri 2 Krebung)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

Jadwal Pemimpin *Khitobah* SMP Negeri 2 Krembung

No.	Hari / Tanggal	Nama Pemimpin <i>Khitobah</i>
1.	Selasa / 3 Januari 2023	Fatir VII A
2.	Kamis / 5 Januari 2023	Tiara VII B
3.	Selasa / 10 Januari 2023	Shandy VII C
4.	Kamis / 12 Januari 2023	Hafizah VII D
5.	Selasa / 17 Januari 2023	Gilang VII E
6.	Kamis / 19 Januari 2023	Nazwa VII F
7.	Selasa / 24 Januari 2023	Nadine VII G
8.	Kamis / 26 Februari 2023	Shafa VII H
9.	Selasa / 31 Januari 2023	Rehan VII I
10.	Kamis / 2 Februari 2023	Areta VIII A
11.	Selasa / 7 Februari 2023	Catur VIII B
12.	Kamis / 9 Februari 2023	Ardyandra VIII C
13.	Selasa / 14 Februari 2023	Dhafa VIII D
14.	Kamis / 16 Februari 2023	Farel VIII E
15.	Selasa / 21 Februari 2023	Puspa VIII F
16.	Kamis / 23 Februari 2023	Aura VIII G
17.	Selasa / 28 Februari 2023	Abdul VIII H
18.	Kamis / 2 Maret 2023	Zulfa VIII I
19.	Selasa / 7 Maret 2023	Andras IX A
20.	Kamis / 9 Maret 2023	Ratna IX B
21.	Selasa / 14 Maret 2023	Khabirury IX C
22.	Kamis / 16 Maret 2023	Edwin IX D
23.	Selasa / 21 Maret 2023	Salwa IX E
24.	Selasa / 28 Maret 2023	Faris IX F
25.	Kamis / 30 Maret 2023	Dimas IX G
26.	Selasa / 4 April 2023	Munir IX H
27.	Kamis / 6 April 2023	Rani IX I
28.	Selasa / 11 April 2023	Akbar VII A

29.	Kamis / 13 April 2023	Arifah VII B
30.	Selasa / 18 April 2023	Putri VII C
31.	Selasa / 2 Mei 2023	Deana VII D
32.	Kamis / 4 Mei 2023	Venita VII E
33.	Selasa / 9 Mei 2023	Julia VII F
34.	Kamis / 11 Mei 2023	Rahmania VII G
35.	Selasa / 16 Mei 2023	Arifuddin VII H
36.	Selasa / 23 Mei 2023	Amelia VII I
37.	Kamis / 25 Mei 2023	Siti VIII A
38.	Selasa / 30 Mei 2023	Anggayuh VIII B
39.	Kamis / 1 Juni 2023	Zahratus VIII C
40.	Selasa / 6 Juni 2023	Dwi VIII D
41.	Kamis / 8 Juni 2023	Qohar VIII E
42.	Selasa / 13 Juni 2023	Firda VIII F
43.	Kamis / 15 Juni 2023	Andika VIII G
44.	Selasa / 20 Juni 2023	Anindita VIII H
45.	Kamis / 22 Juni 2023	Zalwa VIII I
46.	Selasa / 27 Juni 2023	Diraga IX A

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

Jadwal Pemimpin Baca Al-Qur' SMP Negeri 2 Krembung

No.	Hari / Tanggal	Nama Pemimpin Khitobah
1.	Rabu / 4 Januari 2023	Willy VII A
2.	Sabtu / 7 Januari 2023	Fouriz VII B
3.	Rabu / 11 Januari 2023	Caca VII C
4.	Sabtu / 14 Januari 2023	Raka VII D
5.	Rabu / 18 Januari 2023	Rena VII E
6.	Sabtu / 21 Januari 2023	Angel VII F
7.	Rabu / 25 Januari 2023	Tasya VII G
8.	Rabu / 1 Februari 2023	Lili VII H
9.	Sabtu / 4 Februari 2023	Keyla VII I
10.	Rabu / 8 Februari 2023	Irsyad VIII A
11.	Sabtu / 11 Februari 2023	Ayu VIII B
12.	Rabu / 15 Februari 2023	Aldo VIII C
13.	Rabu / 22 Februari 2023	Karina VIII D
14.	Sabtu / 25 Februari 2023	Inggrid VIII E
15.	Rabu / 1 Maret 2023	Andika VIII F
16.	Sabtu / 4 Maret 2023	Kevin VIII G
17.	Rabu / 8 Maret 2023	Gadis VIII H
18.	Sabtu / 11 Maret 2023	Dava VIII I
19.	Rabu / 15 Maret 2023	Titik IX A
20.	Sabtu / 18 Maret 2023	Ica IX B
21.	Rabu / 25 Maret 2023	Reyhan IX C
22.	Sabtu / 29 Maret 2023	Elis IX D
23.	Rabu / 1 April 2023	Dino IX E
24.	Rabu / 5 April 2023	Yoana IX F
25.	Sabtu / 8 April 2023	Naila IX G
26.	Rabu / 12 April 2023	Wanda IX H
27.	Sabtu / 15 April 2023	Leo IX I
28.	Rabu / 19 April 2023	Ragil VII A

29.	Sabtu / 29 April 2023	Malvian VII B
30.	Rabu / 3 Mei 2023	Andri VII C
31.	Sabtu / 6 Mei 2023	Aldi VII D
32.	Rabu / 10 Mei 2023	Nindhy VII E
33.	Sabtu / 13 Mei 2023	Arden VII F
34.	Rabu / 17 Mei 2023	Wiby VII G
35.	Sabtu / 20 Mei 2023	Dinda VII H
36.	Rabu / 24 Mei 2023	Nazriel VII I
37.	Sabtu / 27 Mei 2023	Andras VIII A
38.	Rabu / 31 Mei 2023	Fahmi VIII B
39.	Sabtu / 3 Juni 2023	Mega VIII C
40.	Rabu / 7 Juni 2023	Alfarisi VIII D
41.	Sabtu / 10 Juni 2023	Nayla VIII E
42.	Rabu / 14 Juni 2023	Aziz VIII F
43.	Sabtu / 17 Juni 2023	Fatan VIII G
44.	Rabu / 21 Juni 2023	Fadil VIII H
45.	Sabtu / 24 Juni 2023	Satria VIII I
46.	Rabu / 28 Juni 2023	Fadiyah IX A

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Fifi Alfianita
2. NIM : T20191181
3. Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Agustus 2000
4. Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dusun. Simorowo, Desa. Mojaruntut, Kec. Krembung

Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur

8. Email : alfi.alfianita10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Persatuan Tanjek Wagir (Lulus Tahun 2007)
2. SDN Mojaruntut I (Lulus Tahun 2013)
3. SMP Negeri 2 Krembung (Lulus Tahun 2016)
4. SMA Persatuan Tulangan (Lulus Tahun 2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2023)